

**ANALISIS PENOKOHAN DALAM NOVEL *PUDARNYA  
PESONA CLEOPATRA* KARYA HABIBURRAMAN  
EL-SHIRAZY  
(Analisis Psikologi)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**ADHAR  
10533717412**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

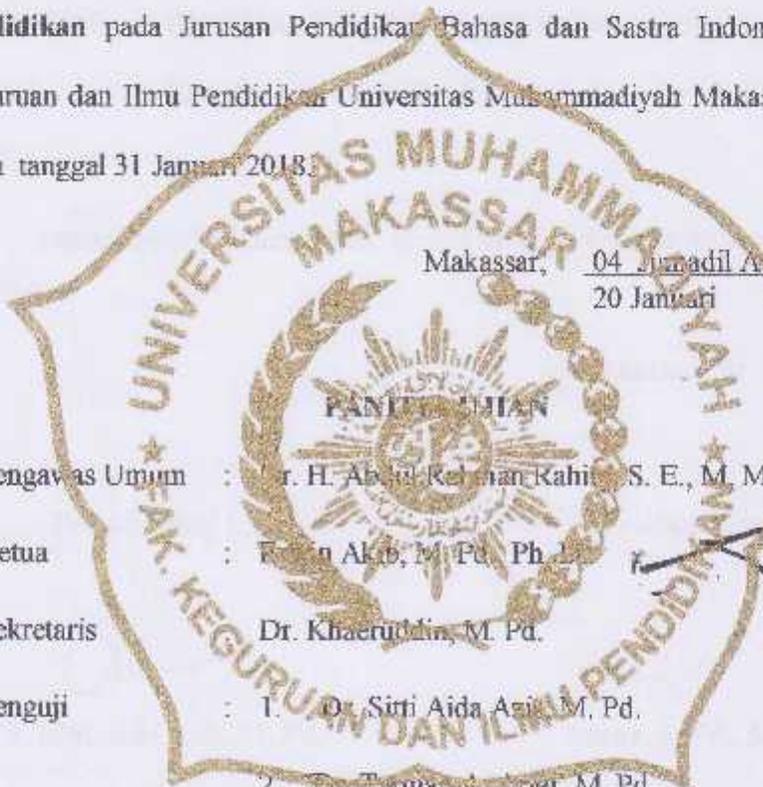


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

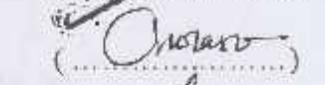
**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ADHAR**, NIM: 10533717412 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

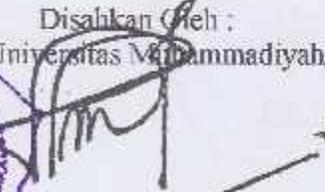
Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H  
20 Januari 2018 M



- 1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Kahin, S. E., M. M.
- 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
- 3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M. Pd.
- 4. Penguji : 1. Dr. Siti Aida Aziz, M. Pd.  
 2. Dr. Tarmizi, M. Pd.  
 3. Azis Nojeng, S. Pd., M. Pd.  
 4. Drs. Kamaruddin Moha, M. Pd.

*Adhar*  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
 NIM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Analisis Penokohan dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*  
Karya Habiburrahman El-Shirazy ( Analisis Psikologi)

Nama : Adhar

Nim : 10533717413

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.

Anzar, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP

Muhammadiyah Makassar



Uwain Akib, M. Pd., Ph. D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“ORANG BISA PANDAI SETINGGI LANGIT, TETAPI  
SELAMA IA TIDAK MENULIS MAKA IA AKAN HILANG  
DARI SEJARAH, KARENA MENULIS ADALAH  
BELAJAR UNTUK KE ABADIAN”**

*Tulisan ini kupersembahkan kepada ayah dan ibu  
tercinta yang senantiasa berdoa dan mendidik serta  
memberikan motivasi yang tiada hentinya kepada  
saya, juga keluarga, sahabat dan teman-teman  
seperjuangan*

## ABSTRAK

**Adhar 2017.** Analisis Penokohan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I St. Aida Azis dan Pembimbing II Anzar

Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy merupakan novel psikologi Islam pembangun jiwa, di dalamnya terdapat pertarungan jiwa yang luar biasa tokoh “Aku” yang sebagai tokoh utama harus menerima takdir yang tidak pernah diharapkan.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penokohan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi? Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yakni dengan mengumpulkan data dari sumber yang ada hubungannya dengan objek yang akan dianalisis. Sumber data pada penelitian ini adalah keseluruhan isi cerita dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, dengan metode deskriptif objektif.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan, bahwa pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, banyak menggunakan metode *showing* daripada *telling*, dan mengandung banyak konflik batin atau konflik kejiwaan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya. Olehnya, novel ini digolongkan sebagai novel psikologi.

**Kata Kunci:** Penokohan, Psikologi Sastra, Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*

## **ABSTRACT**

Adhar 2017. Analysis of Personalities in the novel fading charm of Cleopatra Habiburrahman El-Shirazy. Skripsi. Education Department of Indonesian Language and Literature Faculty of Teaching and Education of Muhammadiyah University Makassar. Supervisor I St, Aida Aziz and Advisor II Anzar

Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra Habiburrahman El-Shirazy* a psychological novel Islam builders soul, in which there are fights extraordinary spirit character "I" as the main character had to accept the fate that never expected

The main problem in this research is how the characterizations in the novel fading charm of Cleopatra Habiburrahman El-Shirazy jika analyzed using psychological approaches? This study is a literature, namely by collecting data from sources that are associated with the object to be analyzed. Sources of data in this study is the overall content of the novel novel fading charm of Cleopatra Habiburrahman El-Shirazy, with descriptive method objectively.

The research results obtained, that the novel fading charm of Cleopatra Habiburrahman El-Shirazy, many use methods of showing rather than telling, and contains a lot of inner conflict or psychological conflict between the characters with each other figure. By it, the novel is classified as a psychological novel.

**Keywords: Characterization, Literary Psychology, Faded Charm Novel Cleopatra**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan penelitian .....	4
D. Manfaat penelitian .....	4
E. Definisi istilah .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA PENELITIAN RELEVAN DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan pustaka .....	6

1.	Pengertian Relevan.....	6
2.	Karya Sastra .....	7
3.	Novel.....	8
4.	Unsur Yang Membangun Novel .....	10
5.	Jenis JenisNovel.....	10
6.	Penokohan .....	11
7.	Psikologi Sastra.....	18
B.	Kerangka Pikir .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	27
1.	Jenis Penelitian.....	27
2.	Desain Penelitian.....	27
B.	Data dan Sumber Data.....	28
1.	Data .....	28
2.	Sumber Data.....	28
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	29
1.	Teknik Baca .....	29
2.	Teknik Pencatatan .....	29
D.	Teknik Analisis Data.....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil penelitian.....	31
1.	Dilema.....	31
2.	Kesedihan.....	34
3.	Cinta .....	41
B.	Pembahasan.....	48

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	61
B. Saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagian Kerangka pikir .....	26

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan judul: “**Analisis Penokohan dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy**”(AnalisisPsikologi) dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah Swt, atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalmia tapapun.Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw, dengan segala’ wahyu yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada ayahanda M.Yakub dan Ibunda Misbah atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitupula penulis sampaikan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada.Bapak Dr H. Abd. Rahman Rahim SE.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan IlmuPendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ibunda Dr. Munirah, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd selaku pembimbing I dan Anzar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam menyempurnakan skripsi ini. Seluruh bapak dan Ibu dosen di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menimba ilmu di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Serta rekan rekan mahasiswa/mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan, Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwas kripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharap karsaran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Febuari 2018

Adhar

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sastra bagaimanapun bentuknya, selalu menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas. Meskipun telah diketahui bersama bahwa apapun yang tertuang dalam sebuah karya sastra tidak pernah terlepas dari hasil imajinatif pengarangnya, sastra tetap saja mendapatkan tempat di hati para peminatnya. Diskusi dan kajian yang selalu dilakukan oleh mahasiswa dan dosen di bangku kuliah, apresiasi dan kritikan demi kritikan dalam sebuah komunitas, analisis dan berbagai bentuk penelitian hingga melahirkan teori-teori baru oleh para peneliti dan para ahli, tidak kemudian menjadikan sastra redup dari peredaran. Bahkan sampai detik ini diberbagai belahan bumi, seseorang telah berupaya memecahkan hal yang sederhana sampai pada hal kompleks yang terdapat pada karya sastra, tidak terkecuali penulis.

Bila ditilik dari pengertiannya, sastra merupakan salah satu hasil imajinatif yang dapat mengungkapkan masalah hidup, filsafat, dan ilmu jiwa. Selain sebagai sebuah karya seni, sastra juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Sebagaimana Selden (dalam Siswanto, 2008: 67) bahwa karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang. Sastra juga merupakan kekayaan rohani yang dapat memperkaya rohani. Karya sastra lahir dari hasil imajinatif, kontemplatif sang pengarang atas segala pengalaman hidupnya ataupun pengalaman hidup orang lain yang didengar atau dilihatnya, sebagaimana yang pernah dikatakan oleh C. G

Jung (dalam Aminuddin 1990:92) bahwa pengarang adalah manusia yang memiliki kepekaan jiwa sangat tinggi, sehingga mereka mampu menangkap suasana batin manusia lain yang paling dalam.

Sastra sebagai gejala kejiwaan di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat tingkah laku tokoh-tokohnya. Dengan demikian, karya sastra atau teks sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi. Hal ini dapat diterima karena antara sastra dengan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat tak langsung dan fungsional (darmanto dalam Aminuddin, 1990:94).

Melalui sastra seseorang dapat menyampaikan segala yang tak dapat terungkap lewat bibir, segala yang tersembunyi dalam pikiran dan perasaan tentang berbagai peristiwa yang dituangkan dalam berbagai bentuk baik berwujud puisi ataupun berbentuk prosa seperti, cerpen, roman, dan novel. Kesemuanya itu merupakan media penyampai gagasan, ide-ide, kritikan, pengalaman hidup dan lain sebagainya yang terangkum dalam rangkaian kata dan tergambar melalui karakter seorang tokoh atau biasa disebut penokohan pada sebuah karya sastra, mampu menggugah kesadaran para pembaca.

Novel yang berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazy telah memberikan satu gambaran pengalaman hidup yang cukup tragis dan menyakkan dada yang dialami oleh tokoh Aku kepada istrinya yang bernama Raihana. Watak tokoh Aku yang sangat keras dengan pendiriannya, menjadikan ia harus kehilangan istri ketika rasa cinta yang begitu deras dan tak terbendung baru muncul dalam hatinya. Sikap, tingkah laku, tutur kata, dan perbuatan seseorang

kepada orang lain biasanya dipengaruhi oleh obsesi seseorang terhadap sesuatu. Selanjutnya ilmu yang mengkaji tentang sikap, tingkah laku, tutur kata, dan perbuatan disebut ilmu psikologi.

Meskipun sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian yang mengkaji sastra khususnya novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sebagai pisau analisis, penulis tetap bermaksud melakukan hal yang sama dengan menggunakan objek yang berbeda, yakni dengan menganalisis novel yang berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazy, dengan mengingat bahwa beberapa penelitian sebelumnya yang penulis baca, misalnya: Analisis Tingkah Laku Tokoh dalam Novel Kemerdekaan dimulai dari Lidah Karya A.D.Donggo dengan Pendekatan Psikologi Behavioral (2011), Analisis Aspek Psikologis Tokoh Lasiyem dalam Novel Musim Semi Lupa Singgah Di Shizi (2012) antara objek kajian dan pisau analisis terjadi disintegrasi, sehingga hal yang diharapkan kurang terpenuhi. Misalnya saja di antara penelitian itu ada yang lebih cenderung pada kajian sastranya dan sedikit dikaitkan dengan psikologi dan sebaliknya. Oleh karena itu, penulis bermaksud menganalisis sebuah karya sastra dengan pendekatan yang sama namun dengan objek kajian yang berbeda yakni dengan mempertajam analisis aspek sastra dan aspek psikologi secara berimbang, yang selanjutnya penulis memberi judul *Analisis Penokohan dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El-Sirazy (Analisis Psikologi)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah, yaitu: Bagaimanapenokohan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazy (Analisis Psikologi)? Masalah dalam novel *pudarnya pesona Cleopatra Karya Habiburrahman EL-Shirazy* akan di analisis berdasarkan.

1. Bagaimana Dilema yang terdapat dalam novel *pudarnya pesonaCleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Bagaimana Kesedihan yang terdapat dalam novel *pudarnya pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Bagaimana Cinta yang terdapat dalam novel *pudarnya pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui watak tokoh atau/penokohan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazy (Analisis Psikologi) yaitu:

1. Dilema
2. Kesedihan
3. Cinta

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoretis

Dapat mengembangkan ilmu sastra di Indonesia, khususnya dalam bidang *genre* novel, juga dalam hal penerapan teori sastra untuk kajian ilmiah berupa penerapan teori psikologi.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai literatur tambahan atau pelengkap bagi segenap pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran apresiasi prosa fiksi dalam hal ini novel, khususnya yang berhubungan dengan analisis karakter tokoh/penokohan dalam novel dengan menggunakan pendekatan psikologi.

## E. Definisi Istilah

1. Dilema adalah pilihan yang sama tidak menyenangkan untuk di pilih, bisa juga dikatakan sebagai situasi yang sulit dan membingungkan. Sebagaimana yang terdapat dalam novel *pudarnya pesona Cleopatra karya Habiburrahman EL-Shirazy*.
2. Kesedihan adalah suatu emosi yang di tandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan dan ketidak-berdaya-an. Sebagai mana yang terdapat dalam novel *Pdarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman EL-Shirazy*.
3. Cinta adalah sebuah perasaan yang diberikan Tuhan pada sepasang mahluk untuk saling mencintai saling memiliki, saling memenuhi dan saling pengertian. Sebagai mana yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman EL-Shirazy*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Keberhasilan sebuah penelitian bergantung pada teori yang mendasarinya. Teori sesungguhnya merupakan landasan suatu penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tersebar di berbagai pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Di dalam usaha menunjang pelaksanaan dan penggarapan proposal ini, perlu mempelajari pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian yang dimaksud.

Sehubungan dengan uraian di atas, aspek teoretis yang akan diuraikan pada tinjauan pustaka ini adalah membahas tentang karya sastra, pengertian novel, unsur yang membangun novel, jenis-jenis novel, penokohan dan pendekatan psikologi.

#### **1. Penelitian Relevan**

Menurut Sugeng Rianto, dalam penelitiannya pada tahun 2007 yang berjudul “Analisis Psikologis Tokoh Istimewa dalam novel Musim Semi Lupa Singgah di Shuzi karya Nani Pranoto”. Dari hasil penelitian tersebut adalah temuan akan suasana kejiwaan sang pengarang. Baik suasana pikir maupun suasana rasa/emosi. Fenomena kejiwaan sebagai proyeksi pemikiran pengarang nampak lewat perilaku tokoh tokoh ceritanya.

Menurut Astin (2006) dengan judul “Konflik Batin Tokoh Zaza dalam Novel *Azale ingga* karya Nani Pranoto: Tinjauan Psikologi Sastra”. Penelitian tersebut menganalisis kehidupan Zaza, seorang perempuan Australia berdarah Irlandia-Inggris-yahudi yang menikah dengan pria Indonesia. Pernikahan antara

dua insan yang berbeda latar belakang sosial dan budaya sering menimbulkan konflik, baik konflik secara eksternal maupun internal dalam diri tokoh.

Menurut Yuanti (2007) dengan judul “Tingkah Laku Abnormal Tokoh Santo Dalam Novel *Tulalit* Karya putu wijaya : Tinjauan Psikologi Sastra”. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa tokoh Santo mengalami *schizophrenia paranoid*. Hal tersebut terjadi pada saat Santo, sang tokoh utama, mengalami *schizophrenia paranoid* yang di dalamnya ada gangguan emosi, delusi kejar, delusi kebesaran, delusi pengaruh.

## **2. Karya Sastra**

Selden (dalam Siswanto, 2008:67) mengatakan bahwa karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang. Sastra juga merupakan kekayaan rohani yang dapat memperkaya rohani. Karya sastra itu lahir dari pengekspresian ungkapan pengalaman yang telah lama ada dalam jiwanya dan mengalami proses pengolahan jiwa secara mendalam melalui proses perenungan. Seperti yang pernah dikatakan oleh C. G Jung (dalam Amiduddin 1990:92) bahwa pengarang adalah manusia yang memiliki kepekaan jiwa sangat tinggi, sehingga mereka mampu menangkap suasana batin manusia lain yang paling dalam.

## **3. Novel**

### **a. Pengertian Novel**

Pada dasarnya kata novel telah diketahui oleh hampir seluruh lapisan masyarakat yang telah menduduki bangku sekolah. Akan tetapi, jika didefinisikan

tentulah masih banyak perbedaan redaksional. Oleh karena itu, dalam penulisan ini dikemukakan beberapa batasan mengenai novel.

Novel adalah sebuah cerita prosa fiksi karya pengarang yang tercipta dengan dilandasi berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaian tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam imajinasinya; dan dihadirkan dalam bentuk paparan cerita yang panjang mengenai kehidupan manusia. Pengertian novel bila ditinjau secara harafiah, istilah novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti “barang baru yang kecil”. Novel adalah karya sastra fiksi yang panjangnya sekitar 200 halaman (Depdiknas, 2005:107). Abdul Rani (2004:85) mengartikan novel sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.

Secara etimologi, novel berasal dari bahasa Latin “*novellus*” yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti “baru”. Sedangkan secara istilah novel sebagai salah satu jenis karya sastra dapat didefinisikan sebagai pemakaian bahasa yang indah dan menimbulkan rasa seni pada pembaca.

Pengertian novel dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat-sifat pelaku.

Istilah novel memiliki padanan kesamaan dengan istilah roman karena secara semantik keduanya adalah cerita yang berbentuk prosa. Novel adalah suatu karya prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari

kehidupan orang, tokoh cerita, dari kejadian ini timbul konflik suatu pertikaian yang mengalihkan urusan nasib mereka. Djunadie, (1992: 29).

Di Indonesia istilah roman dan novel sering diberi arti yang berbeda. Roman sering diartikan sebagai cerita bentuk prosa yang panjang. Dalam pengertian roman seperti ini cerita dimulai sejak kecil sampai kematian. Jadi, melingkupi masa kehidupan yang panjang, sedangkan novel sering diartikan sebagai cerita bagian kehidupan seseorang, seperti masa menjelang perkawinannya setelah mengalami masa percintaan atau bagian kehidupan waktu seseorang mengalami krisis dalam jiwanya dan sebagainya.

Novel adalah suatu cerita dalam alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Di samping itu novel juga merupakan suatu karya sastra yang sangat dikenal dan digemari oleh banyak orang, karena bentuknya yang lebih muda untuk dipahami pembacanya. Novel juga dapat memberikan arti bagi kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran bagi penikmatnya.

Dalam kamus istilah sastra dikemukakan bahwa: Novel adalah prosa rekaan yang paling panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. (Sujiman, 1984).

Sebagian ahli juga mengatakan bahwa novel adalah suatu cerita dengan plot yang cukup panjang mengenai satu atau lebih buku yang menggarap kehidupan laki-laki dan wanita yang bersifat imajinatif.

Adapun ciri-ciri novel antara lain:

- 1) Bergantung pada pelakunya
- 2) Menyajikan lebih dari satu impresi
- 3) Menyajikan lebih dari satu efek, dan
- 4) Menyajikan lebih dari satu emosi.

#### **b. Unsur yang Membangun Novel**

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam definisi novel bahwa di dalam pengertian novel ada beberapa unsur yang membangun. Pada hakikatnya novel dibangun oleh dua unsur yaitu:

- 1) Unsur luar (ekstrinsik) yaitu: unsur yang berada diluar cerita yang ikut mempengaruhi kehadiran karya tersebut. Misalnya faktor sosial, konflik memuncak ekonomi, kebudayaan, politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat.
- 2) Unsur dalam (intrinsik) yaitu: unsur yang membentuk fiksi tersebut seperti perwatakan, tema, alur/plot, pusat pengisahan, latar dan gaya bahasa, serta tokoh/penokohan.

#### **c. Jenis - jenis Novel**

Mengutip pendapat Mochtar Lubis, dalam Tarigan (1985:165-166) menyebutkan bahwa pemilahan jenis novel/roman berdasarkan bentuk dan genrenya dibedakan menjadi novel : (1) avontur, (2) psikologis, (3) detektif, (4) sosial, (5) politik, dan (6) kolektif.

Novel dibagi dalam tiga jenis yaitu novel percintaan, novel petualangan, novel fantasi (Sumardjo,1983): Berikut, uraiannya:

- 1) Novel percintaan yaitu novel yang melibatkan tokoh wanita dan pria secara seimbang bahkan kadang-kadang para wanita yang dominant pelakunya.
- 2) Novel petualangan yaitu novel yang hanya didominasi oleh kaum pria karena tokoh pria dengan sendirinya akan melibatkan banyak masalah lelaki yang tidak ada hubungan dengan wanita. Meskipun dalam jenis novel petualangan sering ada percintaan juga. Namun hanya bersifat sampingan belaka, artinya novel ini semata-mata berbicara tentang petualangan saja.
- 3) Novel fantasi/hiburan yaitu: novel yang hanya membicarakan tentang hal-hal yang tidak realitas dan serba tidak mungkin dilihat dari pengamatan sehari-hari. Novel ini hanya mempergunakan karakter yang tidak realistis, setting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penulisnya.

#### **4. Penokohan**

##### **a. Pengertian Penokohan**

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, Jones (dalam Burhan, 2009:165).

##### **b. Tokoh dalam karya sastra**

Sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari, peristiwa dalam karya fiksi, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelakunya, pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga terjalin suatu cerita disebut dengan tokoh (Aminuddin, 2004:79). Kusdiratin (dalam Depdiknas, 2005:57) mengatakan bahwa tokoh dalam karya fiksi selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku atau watak-

watak tertentu. Pemberian watak pada tokoh suatu karya sastra oleh pengarang disebut perwatakan.

Tokoh merupakan bagian dari keutuhan artistik karya sastra yang selalu menunjang keutuhan artistik itu. Tokoh dalam karya sastra dapat digolongkan menjadi lima, yaitu (1) tokoh utama dan tokoh pembantu, (2) tokoh bulat dan tokoh datar, (3) tokoh protagonis dan tokoh antagonis, (4) tokoh sentral dan tokoh bawahan, dan (5) tokoh dinamis dan tokoh statis (Aminuddin,2004:80).

#### 1) Tokoh Utama dan Tokoh Pembantu

Jika dilihat menurut peranannya tokoh ada dua yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu, yang masing-masing tokoh tersebut memiliki peran yang penting dalam cerita. Untuk dapat membedakan tokoh utama dan tokoh pembantu, maka dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan cara-cara sebagai berikut:

- a) Tokoh pembantu hanya hadir jika mempunyai hubungan signifikan dengan tokoh utama.
- b) Melihat keseringan kemunculan dalam suatu cerita dan keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.
- c) Ditentukan lewat petunjuk pengarang. Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang saling memberi komentar yang dibicarakan oleh pengarangnya, sedangkan tokoh pembantu hanya dibicarakan alakadarnya saja (Aminuddin, 2004:80).

#### 2) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Ditinjau dari jenisnya, ada tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis mempunyai pengertian tokoh yang memiliki watak baik, sehingga disenangi oleh pembaca. Adapun tokoh antagonis mempunyai watak yang tidak disenangi oleh pembaca, karena watak pelaku tidak sesuai dengan apa yang diidamkan oleh pembaca. Tokoh protagonis biasanya mewakili yang baik dan terpuji, karena itu biasanya menarik simpati pembaca. Sedangkan tokoh antagonis mewakili pihak yang jahat dan salah. Dalam fungsinya sebagai sumber nilai, tokoh protagonis selalu menjadi tokoh teladan (Aminuddin, 2004:80).

### 3) Tokoh Sentral dan Tokoh Bawahan

Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita, dapatlah dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Masing-masing tokoh dalam cerita mempunyai fungsi yang berbeda. Tokoh sentral adalah tokoh yang memiliki peranan yang penting dalam suatu cerita, sehingga tokoh ini cenderung menggeser kedudukan tokoh utama yang memiliki peranan tidak penting, karena munculnya hanya melengkapi, melayani, mendukung tokoh utama, namun kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

Selanjutnya, Aminuddin juga membedakan adanya ragam pelaku simple character dan complex character, yaitu berikut ini. Disebut simple character ialah bila pelaku itu tidak banyak menunjukkan adanya kompleksitas masalah. Pemunculannya hanya dihadapkan pada satu permasalahan tertentu yang tidak banyak menimbulkan adanya obsesi-

obsesi batin yang kompleks. Berkebalikan dengan pelaku yang simpel, complex character adalah pelaku yang pemunculannya banyak dibebani permasalahan. Selain itu, complex character juga ditandai dengan munculnya pelaku yang memiliki obsesi batin yang cukup kompleks sehingga kehadirannya banyak memberikan gambaran perwatakan yang kompleks pula. Dalam prosa fiksi, simple character umumnya adalah pelaku tambahan, sedangkan complex character adalah pelaku utama (Aminuddin, 2004:82).

Dengan melihat fungsi tokoh di atas, maka dapat ditentukan watak tokoh dan kedudukannya di dalam cerita, serta kehadiran tokoh sebagai pendukung cerita dalam karya sastra.

#### 4) Tokoh Dinamis dan Tokoh Statis

Berdasarkan perkembangan lakuan dan watak tokoh dalam cerita, maka ada tokoh yang dinamis dan tokoh yang statis. Tokoh dinamis merupakan tokoh yang mengalami perubahan nasib, sedangkan tokoh yang statis merupakan tokoh yang sejak awal hingga akhir cerita tidak mengalami perubahan. Tokoh dinamis, seperti yang dikemukakan Aminuddin (2004:83) adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan batin, sedangkan tokoh statis adalah tokoh yang sejak awal hingga akhir cerita tidak mengalami perubahan dan perkembangan pada aspek penokohnya dan tetap mempertahankan aspek karakter dari awal hingga akhir cerita.

### c. Penokohan dalam Karya Sastra

Penokohan dalam karya sastra adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku dalam karya fiksinya. Boulton dalam (Aminuddin, 2004:79) mengungkapkan bahwa cara pengarang menggambarkan atau memunculkan tokoh dalam karya fiksi dapat bermacam-macam, seperti tokoh pelaku yang hanya hidup di alam mimpi, pelaku yang gigih dalam perjuangan hidupnya, pelaku yang selalu bersikap realistis, pelaku yang egois. Para pelaku bisa berupa manusia atau tokoh makhluk lain yang diberi sifat seperti manusia, misalnya perilaku binatang.

Penyajian dan penentuan karakter tokoh dalam karya sastra biasanya dilakukan oleh pengarang dengan menggunakan dua cara atau dua metode. Pertama, metode langsung (*telling*) dan kedua, metode tidak langsung (*showing*). Metode *telling* mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh para penulis fiksi pada jaman dahulu atau bukan fiksi modern. Metode *showing* (tidak langsung) memperlihatkan pengarang menempati diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui *dialog* dan *action*, Pickering dan Hoepfer (dalam Minderop, 2010:77). Namun, terkadang ada pula pengarang yang menggunakan kedua metode ini dalam karyanya secara bersamaan.

Novel, drama, atau cerita pendek sebagai bentuk sastra merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Beberapa tema yang sering muncul dalam karya sastra adalah realitas sosial, realitas religius, dan realitas psikologis. Secara spesifik realitas

psikologis, misalnya kehadiran fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama ketika ia merespon atau bereaksi terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Penelitian sastra yang otentik meliputi tiga kemungkinan yang salah satunya adalah penelitian karakter para tokoh yang ada dalam karya yang diteliti melalui analisis tokoh-tokoh dan penokohan, Endraswara (dalam Minderop, 2010:79). Di dalam analisis perwatakan perlu dicari nalar tentang perilaku tokoh, apakah perwatakan tersebut dihindangi gejala penyakit seperti neurosis, psikosis, dan halusinasi. Dalam menganalisis konflik, apakah konflik itu terjadi dalam diri tokoh atau konflik dengan tokoh lain atau dengan situasi yang berada di luar dirinya, Endraswara (dalam Minderop, 2010:79).

1) Metode *Telling* dan *Showing*

Metode *telling* mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Keikutsertaan atau turut campurnya pengarang dalam menyajikan perwatakan tokoh sangat terasa, sehingga para pembaca memahami menghayati perwatakan tokoh berdasarkan paparan pengarang (Minderop, 2005:6). Metode langsung atau *Direct Method (telling)* mencakup: Karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (Minderop, 2005:8). Metode *Showing* (tidak langsung) memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui *dialog* dan *action*. Metode *showing* mencakup:

Dialog dan tingkah laku, karakterisasi melalui dialog-apa yang dikatakan penutur, jatidiri penutur, lokasi dan situasi percakapan, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, penekanan, dialek, dan kosakata para tokoh (Miderop, 2005:22-23). Karakterisasi melalui tingkah laku para tokoh mencakup: ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh (Miderop, 2005:38).

## 2) Teknik Sudut Pandang (*Point Of View*)

Sudut pandang adalah suatu metode narasi yang menentukan posisi atau sudut pandang dari mana cerita disampaikan. Sudut pandang persona ketiga-“diaan”-digunakan dalam pengisahan cerita dengan gaya “dia”. Narator atau pencerita adalah seseorang yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau dengan menggunakan kata ganti orang seperti “ia”, “dia” atau “mereka” (Miderop, 2005:96).

## 3) Gaya Bahasa: Simile, Metafor, Personifikasi, dan Simbol

Gaya bahasa mencakup berbagai figur bahasa antara lain simile, metafora, personifikasi, dan simbol. Gaya bahasa adalah semacam bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan liberal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan.

## 5. Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyce*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia, Atkinson (dalam Albertine, 1996:7). Tingkah

laku manusia, selanjutnya dapat diidentifikasi melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer atau faktor bawaan dan faktor lingkungan, Freud (dalam Minderop, 2010:20). Adapun struktur psikisme manusia, oleh Freud dibagi dalam tiga bagian, *pertama Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman, terletak di alam bawah sehingga tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. *Kedua Ego*, terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. *Ego* terletak di antara alam sadar dan alam bawah sadar yang bertugas memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya: penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. *Ketiga Superego*, mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*). Sebagaimana *Id*, *Superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, Freud (dalam Minderop 2010:21-22). Ketiga struktur psikis manusia ini harus mampu diolah agar struktur psikis yang satu tidak lebih dominan dari struktur psikis yang lain sehingga tingkah laku manusia tidak menyebabkan konflik. Menurut pandangan Freud, keinginan-keinginan yang saling bertentangan dari struktur kepribadian menghasilkan *anxietas* (kecemasan). Misalnya, ketika *ego* menahan keinginan mencapai kenikmatan dari *id*, *anxietas* dari dalam terasa. Hal ini menyebar dan mengakibatkan kondisi tidak nyaman ketika *ego* merasakan bahwa *id* dapat menyebabkan gangguan terhadap

individu. *Anxitas* mewaspadaikan *ego* untuk mengatasi konflik tersebut melalui *mekanisme pertahanan ego*, melindungi *ego* seraya mengurangi *anxitas* yang diproduksi oleh konflik tersebut, Santrock (dalam Minderop, 2010:32). Mekanisme pertahanan dan konflik, selanjutnya diuraikan berikut ini.

#### Mekanisme Pertahanan dan Konflik

##### a. Represi (*Repression*)

Menurut Freud, mekanisme pertahanan *ego* yang paling kuat dan luas antara lain represi. Tugas represi ialah mendorong keluar implus-implus *id* yang tak diterima, dari alam sadar dan kembali ke alam bawah sadar.

##### b. Sublimasi

Sublimasi terjadi bila tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi sesungguhnya suatu bentuk pengalihan.

##### c. Proyeksi

Proyeksi adalah suatu tindakan menutupi kekurangan, kesalahan, atau masalah yang dihadapi dengan cara melimpahkannya kepada orang lain.

##### d. Pengalihan (*Displacement*)

Pengalihan adalah pengalihan perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan. Misalnya, adanya implus-implus agresif yang dapat digantikan, sebagai kambing hitam, terhadap orang (atau objek lainnya) yang mana objek-objek tersebut bukan sebagai sumber frustrasi namun lebih aman dijadikan sebagai sasaran.

##### e. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalitas memiliki dua tujuan, *pertama* untuk mengurangi kekecewaan ketika kita gagal mencapai suatu tujuan; *kedua* memberikan motif yang dapat diterima atas perilaku, Hilgard (dalam Minderop, 2010:35).

**f. Reaksi Formasi (*Reaction Formation*)**

Reaksi formasi adalah represi akibat implus anxitas kerap kali diikuti oleh kecenderungan yang berlawanan yang bertolak belakang dengan tendensi yang ditekan. Misalnya, seseorang bisa menjadi syuhada yang fanatik melawan kejahatan karena adanya perasaan di bawah alam sadar yang berhubungan dengan dosa.

Ia boleh jadi merepresikan impulsnya yang berakhir pada perlawanannya kepada kejahatan yang ia sendiri telah memahaminya. Manifestasi kepedulian yang berlebihan dari seorang ibu kepada anaknya dapat merupakan upaya menutupi perasaannya yang tidak nyaman terhadap anaknya; sikap yang sangat sopan kepada seseorang dapat merupakan upaya menyembunyikan ketakutan. Reaksi formasi mampu mencegah seorang individu berperilaku yang menghasilkan *anxitas* dan kerap kali dapat mencegahnya bersikap antisosial.

**g. Regresi**

Terdapat dua interpretasi mengenai regresi. *Pertama*, regresi yang disebut *retrogressive behavior* yaitu, perilaku seseorang yang mirip anak kecil, menangis dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan perhatian orang lain. *Kedua*, regresi yang disebut *primitivation* ketika seorang dewasa bersikap sebagai orang yang tidak berbudaya dan kehilangan kontrol sehingga tidak sungkan-sungkan berkelahi, Hilgard (dalam Minderap, 2010:38).

#### **h. Agresi dan Apatitis**

Perasaan marah terkait erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan (*direct aggression* dan *displaced aggression*) Agresi langsung adalah agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi. Agresi yang dialihkan adalah bila seseorang mengalami frustrasi namun tidak dapat mengungkapkan secara puas kepada sumber frustrasi tersebut karena tidak jelas atau tak tersentuh. Si pelaku tidak tahu kemana ia harus menyerang, sedangkan ia sangat marah dan membutuhkan sesuatu untuk pelampiasan. Penyerangan kadang-kadang tertuju pada orang yang tak bersalah atau mencari 'kambing hitam'. Apatitis adalah bentuk lain dari reaksi terhadap frustrasi, yaitu sikap apatis (*apathy*) dengan cara menarik diri dan bersikap seakan-akan pasrah.

#### **i. Fantasi dan Stereotype**

Ketika kita menghadapi masalah yang demikian bertumpuk, kadang kala kita mencari 'solusi' dengan masuk ke dunia khayal, solusi yang berdasarkan fantasi ketimbang realitas. Misalnya, seseorang yang sedang lapar menghayalkan makanan lezat dengan mengumpulkan potongan gambar berbagai hidangan. Stereotype adalah konsekuensi lain dari frustrasi, yaitu perilaku stereotype-memperlihatkan perilaku pengulangan terus menerus. Individu selalu mengulangi perbuatannya yang tidak bermanfaat dan tampak aneh, Hildgard (dalam Minderop, 2010:39).

Konflik yang muncul pada diri seorang individu biasanya menimbulkan emosi. Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang mendasar (*primary emotions*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan, Krech (dalam Minderop, 2010:39). Selain itu, kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan per berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Berikut klasifikasi emosi.

Klasifikasi emosi:

1) Dilema

Dilema adalah situasi yang mengharuskan seseorang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan.

2) Kesedihan

Kesedihan adalah suatu emosi yang di tandai oleh perasaan tidak beruntung ,kehilangan dan ketidakberdayaanSebagai mana yang terdapat dalam. novel *pudarnya pesona Cleopatra karya Habiburrahman EL-Shirazy*.

3) Cinta

sebuah perasaan yang diberikan Tuhan pada sepasang mahluk untuk saling mencintai saling memiliki,saling memenuhi dan saling pengertian.

Menurut kajian cinta romantis, cinta dan suka pada dasarnya. Mengenai cinta seorang anak kepada ibunya didasari kebutuhan perlindungan, demikian pula cinta ibu kepada anak adanya keinginan melindungi, Krech (dalam Minderop, 2010:44). Perasaan cinta bervariasi dalam beberapa bentuk, intensitas pengalaman pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang amat mendalam, derajat tensi dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar dan agresif. Dengan demikian, esensi cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Ada yang berpendapat bahwa cinta tidak mementingkan diri sendiri, bila tidak demikian berarti bukan cinta sejati. Terdapat pula cinta yang disebut *selfish*, misalnya cinta seorang ibu yang sangat menuntut dan posesif terhadap anak perempuannya.

Psikologi sastra adalah suatu kajian yang bersifat tekstual terhadap aspek psikologis sang tokoh dalam karya sastra. Sebagaimana wawasan yang telah lama menjadi pegangan umum dalam dunia sastra, psikologi sastra juga memandang bahwa sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media bahasa, yang diabdikan untuk kepentingan estetis. Karya sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang, yang berarti di dalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa/emosi Roekhan (dalam Aminuddin, 1990:88-91).

Psikologi sastra merupakan gabungan dari teori psikologi dengan teori sastra. Sastra sebagai “gejala kejiwaan” di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang nampak lewat perilaku tokoh-tokohnya, sehingga karya teks sastra dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi. Antara sastra dengan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat tak langsung dan fungsional, demikian menurut Darmanto Yatman (Aminuddin, 1990:93). Pengarang dan psikolog kebetulan memiliki tempat berangkat yang sama, yakni kejiwaan manusia. Keduanya mampu menangkap kejiwaan manusia secara mendalam. Perbedaannya, jika pengarang mengungkapkan temuannya dalam bentuk karya sastra, sedangkan psikolog sesuai keahliannya mengemukakan dalam bentuk formula teori-teori psikologi.

Karya sastra yang dapat dijadikan bahan kajian melalui pendekatan secara psikologis adalah karya-karya sastra yang mengembangkan kejiwaan tokoh-tokohnya, yakni karya prosa dan drama. Lebih jauh ditandakan bahwa pendekatan tekstual dalam psikologi sastra yang bertumpu pada pendekatan psikologi dalam (pendekatan ekspresif dan pendekatan pragmatis), kemudian berkembang melalui pendekatan-pendekatan psikologi yang lain seperti pendekatan kognitif, behavioral, ghanzeid, dan pendekatan eksistensial Roekhan (dalam Aminuddin, 1990:94).

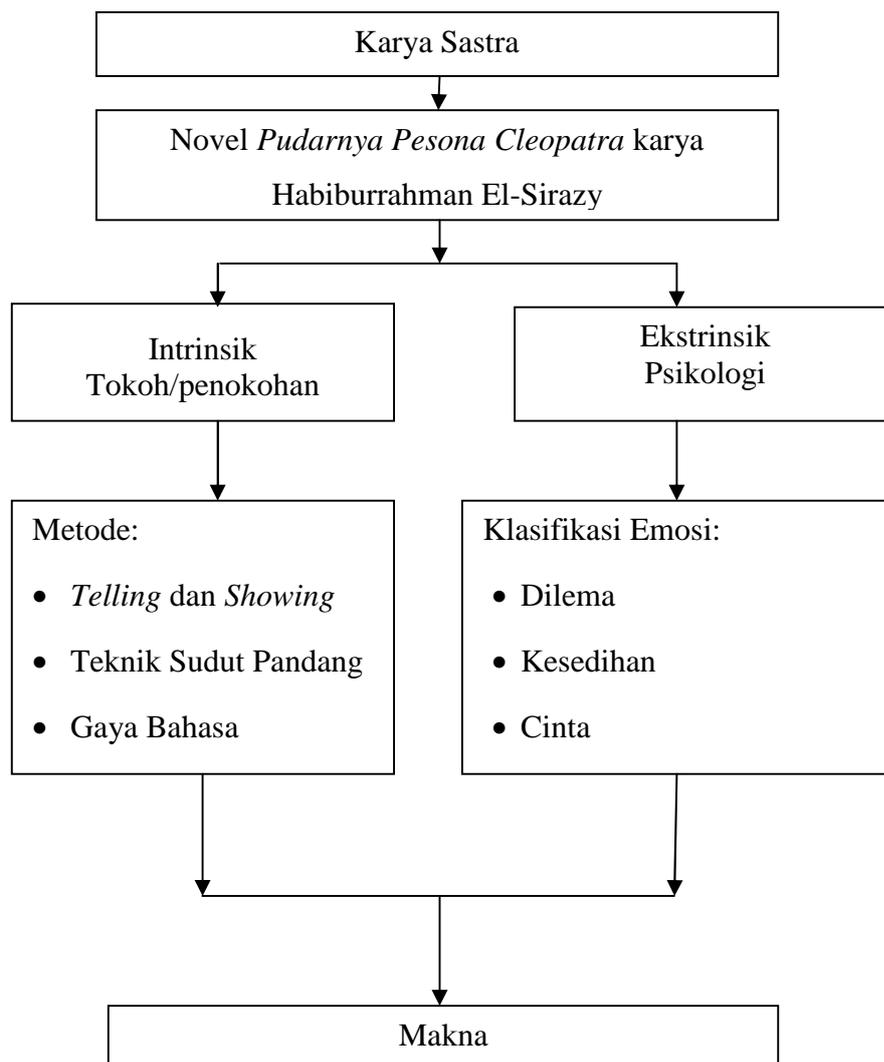
Menurut Abu Ahmadi (1983:11) jiwa itu merupakan pengertian yang abstrak, tidak bisa dilihat dan belum bisa diungkapkan secara lengkap

dan jelas, maka orang lebih cenderung mempelajari “ jiwa yang memateri” atau gejala “jiwa yang meraga/ menjasmani” yaitu bentuk tingkah laku manusia (segala aktifitas, perbuatan, penampilan diri) sepanjang hidupnya.

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan pembahasan teoretis yang telah dikemukakan pada bagian tinjauan pustaka, berikut ini diuraikan kerangka pikir yang melandasi penelitian ini. Karya sastra tidak hanya semata-mata berangkat dari imajinasi semata, melainkan juga mampu mengungkapkan realitas masyarakatnya. Dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazy telah memberikan gambaran percintaan yang banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sastra khususnya analisis novel, dalam upaya menganalisis novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazy dengan menggunakan pendekatan psikologi Sastra dapat membantu menafsirkan sebuah karya sastra membangun sarana komunikasi kepada pembaca. Sehingga kerangka pikir yang dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini, akan digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk deskriptif objektif, yaitu berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan apa adanya tentang unsur psikologi yang terkandung dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazy (Analisis Psikologi). Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research).

##### **2. Desain Penelitian**

Kegiatan penelitian merupakan suatu proses yang sistematis untuk memecahkan masalah, dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan. Penelitian bukan hanya menerapkan proses sistematis, melainkan juga dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Untuk memperoleh simpulan penelitian, diperlukan formulasi atau desain yang diniscayakan menjadi strategi mengatur arah penelitian. Dengan demikian, desain penelitian diharapkan mampu menjadi langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian.

Adapun desain yang penulis susun dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Langkah awal dengan pemahaman terhadap hasil-hasil penelitian, yang relevan dengan judul, dengan maksud agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara maksimal, dilanjutkan mengadakan studi kepustakaan, guna mengidentifikasi pemilihan dan perumusan masalah penelitian;

menyediakan fokus kajian yang relevan melalui penelaahan pustaka; menyusun dan merumuskan analisis kajian; dan memberikan definisi istilah penelitian, sedangkan langkah berikutnya adalah metode penelitian. Penggunaan metode ini diartikan sebagai prosedur untuk menyelidiki masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang menyertainya.

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data penelitian sebagai data formal adalah kata kata, kalimat, wacana (Ratna,2004:47). Dan bukan angka angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong,2002:16).

### **2. Sumber Data**

Ratna (2004:47) mengemukakan, sumber data adalah, naskah, Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yaitu berupa buku, transkrip, majalah dan lain lain. Hal ini sejalan dengan perincian sebagai berikut.

#### **1) Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan data utama data (Siswantoro, 2004:140) sumber data primer penelitian ini adalah novel *Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman EL-Shirazy* (Analisis Psikologi).

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua (Siswantoro, 4004:140). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data data yang bersumber dari buku-buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik pencatatan atau pengartian.

#### 1. Teknik Baca

Teknik baca dilakukan dengan cara membaca literatur dan sumber data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian yakni Penokohan dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Sirazy (Analisis Psikologi).

#### 2. Teknik Pencatatan

Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mencatat dalam kartu yang telah disiapkan tentang hasil penelitian dan pengamatan terhadap peristiwa penting.

### **D. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan secara langsung maupun secara tidak langsung. Penokohan dalam Novel *Pudarnya Pesona*

*Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Sirazy (Analisis Psikologi) yang dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah sebagai upaya pengungkapan karakter tokoh/penokohan dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Sirazy dengan menggunakan pendekatan psikologi. Bahasa dalam analisis wacana kritis selain pada teks juga pada konteks bahasa sebagai alat yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu termasuk praktik ideology. Setelah data terkumpul peneliti mengolahnya dengan cara:

1. Mengidentifikasi karakter tokoh/ Penokohan dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Sirazy (Analisis Psikologi).
2. Menganalisis aspek Penokohan dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Sirazy (Analisis Psikologi).
3. Mengungkapkan karakter tokoh/ Penokohan dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Sirazy (Analisis Psikologi).
4. Mendeskripsikan karakter tokoh/ penokohan dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Sirazy (Analisis Psikologi).
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data berupa psikologi yang telah diamati sebagai hasil penelitian/triangulasi.
6. Bila hasil penelitian sudah dianggap sesuai, maka hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Beberapa peneliti telah sepakat bahwa pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy mengandung banyak konflik batin atau konflik kejiwaan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya. Olehnya, novel ini digolongkan sebagai novel psikologi.

Sebagaimana uraian pada bab sebelumnya, bahwa penyajian dan penentuan karakter tokoh oleh pengarang dalam sebuah karya sastra biasanya dengan menggunakan metode *telling* dan *showing*, teknik sudut pandang (Point Of View), Gaya Bahasa: Simile, Metafor, Personifikasi, dan Simbol. Namun pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy cenderung menggunakan metode *telling* dan *Showing* dalam menentukan karakter tokoh. Untuk memahami karakter tokoh dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, telah diuraikan berikut ini.

#### 1. Dilema

Dilema adalah situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan. Singkatnya, dilema ialah situasi yang sulit dan membingungkan. Situasi dilema yang dialami oleh tokoh “Aku” terlihat pada kutipan berikut:

“Ini nikmat ataukah azab?” (PPC:1:2005)

Penggalan cerita di atas, menunjukkan situasi apakah yang dialami oleh tokoh Aku adalah “nikmat” atau “azab”. Nikmat dan azab adalah dua hal yang

sangat kontra, nikmat adalah suatu kondisi yang sangat diharapkan, didambakan, bahkan dieluh-eluhkan karena merupakan kebaikan dan kenyamanan tidak hanya dari segi lahiriah, tapi juga dari segi batiniah. Sebaliknya, azab adalah suatu kondisi yang semua orang berharap untuk tidak mendapatkannya, bahkan berusaha untuk menjauhinya karena merupakan hal yang sangat menyakitkan baik dari segi fisik terlebih mental. Kedua kondisi inilah yang dalam satu waktu telah ada dalam diri si Aku. Selain itu, tokoh Aku memiliki keinginan yang bertentangan dengan keinginan Ibu, membuat dirinya terjebak dalam kondisi dua pilihan yang menyiksanya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Harus dengan dia, tak ada pilihan lain!” tegas ibu. Beliau memaksaku untuk menikah dengan gadis itu. Gadis yang sama sekali tak kukenal, aku tidak berdaya sama sekali untuk melawannya, aku tak punya kekuatan apa apa untuk memberontak sebab setelah ayah tiada bagiku ibu adalah segalanya.”(PPC:1:2005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan dilema yang dirasakan oleh tokoh Aku. Tokoh Aku tidak memiliki pilihan lain kecuali menerima perintah ibunya. Hal ini disebabkan karena setelah ayahnya tiada, ibunya adalah segalanya baginya. Karena tidak ingin mengecewakan ibunya akhirnya membuat dirinya pasrah dan menuruti keinginan ibunya. Dilema pasti pernah dirasakan oleh hampir setiap manusia dalam hidupnya. Salah satu penyebabnya adalah dalam memilih pasangan hidup. Hal ini juga terlihat pada kutipan berikut:

“Dengan hati pahit kuserahkan semuanya bulat-bulat pada ibu. Meskipun sesungguhnya dalam hatiku ada kecemasan-kecemasan yang mengintai. Kecemasan-kecemasan yang datang begitu saja dan aku tak tahu alasannya. Yang jelas, sebenarnya aku sudah punya kriteria dan impian tersendiri terhadap calon isteriku. Namun aku tidak bisa berbuat apa-apa berhadapan dengan air mata ibu yang amat kucintai itu.” (PPC:3:2005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa meskipun pasrah dengan keputusan ibunya, tokoh Aku tetap memiliki perasaan-perasaan cemas tentang masa depannya. Hal ini disebabkan oleh firasat tokoh Aku bahwa sesuatu yang mungkin tidak diinginkannya akan terjadi jika ia menikah dengan gadis pilihan ibunya, atau bahkan sesuatu yang disenanginya jika ia mempersunting gadis impiannya.

Ketertarikan jiwa tokoh Aku terhadap gadis-gadis Mesir membuat dirinya terbuai dalam angan-angan kecantikan lahiriah saja. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Tapi seleraku lain. Entah mengapa. Apakah mungkin karena aku telah begitu hanyut dengan cinta gadis-gadis Mesir titisan Cleopatra yang tinggi semampai? Yang berwajah putih jelita dengan hidung melengkung indah, mata bulat bening khas Arab, dan bibir merah halus menawan...”  
(PPC:3:2005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa mata hati tokoh Aku telah buta terhadap kecantikan gadis-gadis Mesir, sehingga ia tidak bisa melihat lagi kecantikan gadis-gadis Jawa seperti Raihana. Hingga meskipun adiknya, ibunya, dan sanak saudaranya mengakui kecantikan Raihana, mata tokoh Aku seolah buta untuk menilainya. Di hatinya, hanya ada gadis-gadis Mesir dengan kecantikannya. Situasi yang sangat dilematis ini dihadapi oleh tokoh Aku dalam memantapkan hatinya. Pengakuan bahkan dorongan kuat dari ibu dan keluarganya yang lain tak mampu mengubah ketetapan hatinya, bahwa hanya kecantikan gadis-gadis Mesirlah yang dapat membuatnya terpesona.

Meskipun berusaha memenuhi keinginan ibunya untuk menikahi anak teman karib ibunya tersebut, tokoh Aku tetap dirundung oleh perasaan dilema. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Oh Tuhan, haruskah aku menikah dengan keadaan tersiksa seperti ini? Haruskah aku menikah dengan orang yang tidak aku cintai? Dan lagi-lagi aku hanya bisa pasrah. Sinar wajah ibu berkilat-kilat, hadir di depan mata. Duh, Gusti tabahkan hatiku!”(PPC:4:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan tentang gejolak hati tokoh Aku yang masih belum bisa menerima keputusan tersebut meski ia pasrah pada keinginan ibunya. Hatinya tersiksa tatkala ia sedang berusaha membahagiakan ibunya. Hingga tokoh Aku berujar dalam hatinya, pada kutipan berikut:

*“Ibu, durhakalah aku  
Jika dalam maumu tak ada mauku  
Tapi durhakakah aku, Ibu?  
Jika dalam diri Raihana tak ada cintaku”*(PPC:4:2005)

Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Aku sedang dalam keadaan dilema, dimana ketika keinginan ibunya adalah bukan keinginannya itu sebagai suatu kedurhakaan. Sedangkan dia juga mempertanyakan, apakah tokoh Aku tetap dianggap durhaka jika ia tidak memiliki cinta untuk Raihana, gadis pilihan ibunya?

## **2. Kesedihan**

Kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan dan ketidakberdayaan. Saat sedih, manusia bisa menjadi lebih diam, kurang bersemangat dan menarik diri. Kesedihan juga dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara.

### a. Aku

Kesedihan tokoh Aku dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman EL-Shirazy yang dialami oleh tokoh Aku terlihat pada kutipan berikut:

“Sejak saat itu aku semakin sedih. Aku semakin sedih sehingga aku lalai untuk memperhatikan Raihana dan kandungannya. Aku hanyut meratapi nestapa diriku. Setiap saat nuraniku bertanya, “Mana tanggung jawabmu!” akau hanya diam dan mendesah sedih. “Entahlah, betapa sulit menemukan cinta,” gumamku pada nuraniku sendiri.” (PPC:24:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan perasaan sedih yang dialami oleh tokoh Aku yang tidak mampu menumbuhkan cinta di hatinya untuk istrinya, Raihana. Tokoh Aku merenungkan dan takut dengan sikap dirinya yang tidak memiliki tanggung jawab dalam rumah tangganya. Bagaimana mungkin seorang suami tidak mencintai istrinya dan bagaimana mungkin seorang anak yang terlahir kelak tidak mendapatkan cinta dan kasih dari orangtuanya.

Kesedihan lain yang dialami oleh tokoh Aku terlihat pada kutipan berikut:

“Tak terasa air mataku mengalir, dadaku seolah sesak oleh rasa haru yang luar biasa. Tangisku meledak. Dalam isak tangisku semua kebaikan Raihana selama ini terbayang....” (PPC:43:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan perasaan haru yang dirasakan oleh tokoh Aku ketika mendapati ceceran surat Raihana di bawah kasur. Surat yang menceritakan penderitaannya dalam mencintai suaminya. Dan tokoh Aku membacanya, ia merasakan haru dan penyesalan terhadap apa yang selama ini dia perbuat terhadap istrinya.

Menangis adalah salah satu cara untuk mengurangi dan menghilangkan kesedihan. Terkadang, penyebab dari kesedihan adalah adanya kesalahan dan rasa penyesalan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Aku menangis tersedu-sedu. Hatiku sangat pilu. Jiwaku remuk. Ketika aku sedang merasakan cinta yang membara pada Raihana, ia telah tiada. Ketika aku ingin menebus semua dosa yang kuperbuat padanya, ia telah meninggalkan aku. Ketika cintaku padanya sedang membuncah-buncah. Rinduku padanya menggelegak-gelegak. Dan aku ingin memuliakannya sepanjang hayatku. Aku sudah terlambat. Dia telah tiada. Dia telah meninggalkan aku untuk selamanya tanpa memberikan kesempatan padaku untuk sekadar minta maaf dan tersenyum padanya. Tuhan telah menghukumku dengan penyesalan dan rasa bersalah tiada terkira.” (PPC:45:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan kesedihan tokoh Aku karena penyesalannya terhadap istrinya, Raihana. Dia belum sempat meminta maaf atau bahkan memberikan seulas senyuman tulus untuk istrinya. Kesalahan inilah yang membuat tokoh Aku bersedih karena penyesalan dan rasa bersalah yang tiada terkira. Hal ini juga terlihat pada kutipan berikut:

“Ibu mertua mengajakku ke sebuah gundukan tanah masih baru di kuburan yang letaknya di pinggir desa. Di atas gundukan itu ada dua batu nisan. Nama dan hari wafat Raihana tertulis di sana. Aku tak kuat menahan rasa cinta, haru, rindu dan penyesalan yang luar biasa. Aku menangis tersedu-sedu, memanggil-manggil nama Raihana seperti orang gila. Sukmaku menjerit, mengiba-iba. Aku ingin Raihana hidup kembali. Hatiku perih tiada terkira.” (PPC:45:2005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan tentang kesedihan yang melanda tokoh Aku. Bahkan kesedihan tersebut membuat jiwanya menjerit dan kehilangan akal sehatnya. Terkadang, kesedihan dan ratapan membuat seseorang lupa dan alpa. Hal inilah yang dialami oleh tokoh Aku, ketika ia berteriak histeris memanggil-manggil nama Raihana agar ia kembali hidup, padahal itu merupakan hal yang sangat tidak mungkin terjadi.

Kesedihan tidak hanya datang saat kita melakukan kesalahan atau kehilangan sesuatu. Kesedihan juga terkadang hadir ketika kita merasa iba dengan orang lain, seperti yang terlihat pada kutipan berikut:

“Mendengar cerita Pak Qalyubi saya terisak-isak...” (PPC:39:2005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa tokoh Aku merasa sedih mendengar cerita Pak Qalyubi. Dia merasa iba dengan perjalanan hidup Pak Qalyubi yang hampir saja ia mengikutinya, jika seandainya ia tidak menuruti keinginan ibunya.

#### **b. Raihana**

Kesedihan Raihana dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman EL-Shirazy yang dialami oleh tokoh Ibu Mertua terlihat pada kutipan berikut:

“Dan dengan mata berkaca-kaca Raihana diam, menunduk, tak lama kemudian ia menangis terisak-isak sambil memeluk kedua kakiku.” (PPC:10:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan tentang perasaan sedih yang dirasakan oleh Raihana. Wanita adalah seseorang yang paling lembut hatinya, terkadang, ia dapat menangis untuk mengungkapkan perasaannya, apakah itu haru, bahagia, takut, kecewa dan sebagainya. Seperti yang dialami oleh Raihana, ia menangis karena kecewa dengan perlakuan suaminya terhadapnya. Ia takut apabila suaminya tidak mencintainya dan menceraikannya. Hal ini diperkuat dengan ungkapan tokoh Aku saat mengingat Raihana, dalam kutipan berikut:

“Dalam isak tangisku semua kebaikan Raihana selama ini terbayang. Wajahnya yang teduh dan *baby face*, pengorbanan dan pengabdianya yang tiada putusnya, suaranya yang lembut, tangisnya saat bersimpuh dan memeluk kedua kakiku, semua terbayang mengalirkan perasaan haru dan cinta.” (PPC:43:2005)

Kesedihan yang dialami oleh Raihana juga terlihat dari pemaparan tokoh Aku, yang terlihat pada kutipan berikut:

“Tangis Raihana tak juga mampu membuka jendela hatiku. Rayuan dan ratapannya yang mengharu-biru tak juga meluruhkan perasaanku. Aku meratapi dukaku. Raihana menagisi dukanya.” (PPC:17:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan bagaimana tokoh Aku mendeskripsikan kesedihan yang dialami oleh Raihana. Hal ini jelas terlihat bahwa saat Raihana menagisi dukanya, tokoh aku lebih merenungkan dukanya. Raihana menagisi cinta suaminya yang seolah kering untuknya.

Hal lain yang menggambarkan kedukaan Raihana terlihat ada kutipan berikut:

“Dan...*Ya Rabb...* ternyata surat-surat itu adalah ungkapan batin Raihana yang selama ini aku zhalimi. Ia menulis betapa ia mati-matian mencintaiku, mati-matian memendam rindunya akan belaianku. Ia menguatkan diri menahan nestapa dan derita yang luar biasa karena atas sikapku. Hanya Allah-lah tempat ia meratap melabuhkan dukanya. Dan...ya Allah, ia tetap setia memanjatkan doa rabithah, doa ikatan cinta dengan tulus ikhlas untuk kebaikan suaminya. Dan betapa ia mendambakan hadirnya cinta sejati yang murni suci dariku.” (PPC:42:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan penderitaan Raihana yang dipendamnya, yang ia tuangkan dalam tulisannya. Ia mengungkapkan betapa menderitanya ia dalam mencintai suaminya yang tidak pernah mampu membalas cintanya dengan cinta yang sejati tulus dari hatinya.

### **c. Ibu mertua**

Kesedihan Ibu Mertua dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman EL-Shirazy yang dialami oleh tokoh Ibu Mertua terlihat pada kutipan berikut:

“...Melihat kedatanganku ibu mertua serta merta memelukku dan menangis tersedu sedu. Aku jadi heran dan ikut menangis”(PPC:44:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan perasaan sedih yang dialami oleh tokoh ibu. Menangis adalah salah satu indikasi dari kesedihan. Keadaan psikologis

orang yang melihat seseorang menangis, tentu akan merasakan keibaan atau bahkan ikut menangis, meskipun mereka tidak tahu sebab tangisannya. Seperti sebuah penyakit, ternyata kesedihan itu juga menular. Tokoh Aku serta merta menangis melihat ibu mertuanya menangis. Kesedihan yang teramat sangat dialami oleh ibu mertua, karena saat ditanyakan tentang keberadaan Raihana, Ibu mertua hanya menangis dan terus menangis. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Ibu mertua hanya menangis dan menangis. Aku terus bertanya apa yang sebenarnya terjadi.” (PPC:44:2005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan betapa dalam kesedihan yang dialami oleh ibu mertua. Karena tidak mampu menahan kesedihannya, dia hanya isa menangis dan menangis meskipun tokoh Aku berusaha bertanya padanya.

Ibu mertua dan keluarga lainnya merasakan kesedihan yang sangat dalam.

Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Ketika Raihana dibawa ke rumah sakit, aku sudah mengutus seseorang menjemputmu ke rumah kontrakan tapi kau tidak ada. Dihubungi di kampus kau ternyata sedang pelatihan di Jawa Barat. Kami tak ingin menggangumu. Apalagi Raihana juga berpesan agar jangan mengganggu ketenanganmu selama pelatihan. Dan ketika Raihana meninggal kami sangat sedih, kami dicekam kesedihan tiada terkira. Jadi maafkanlah kami.” (PPC:45:2005).

Penggalan cerita di atas menunjukkan kesedihan yang dirasakan oleh tokoh Ibu Mertua dan keluarga lainnya. Kesedihan terkadang membuat jiwa kalut dan melupakan segalanya. Seperti inilah yang dialami oleh tokoh Ibu dan keluarganya. Mereka bersedih karena meninggalnya Raihana. Perasaan duka yang sangat mencekam itulah yang membuat mereka tidak sempat memberitahukan berita kematian Raihana terhadap suaminya yang sedang berada di luar kota.

#### **d. Pak Agung**

Perasaan sedih yang dialami oleh tokoh Pak Agung dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, terlihat pada kutipan berikut:

“...Untuk sementara, sekarang ini Pak Agung pulang ke Malang guna menenangkan pikirannya. Dia sangat terpukul atas apa yang terjadi pada dirinya.....” (PPC:27:2005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa perasaan sedih yang dialami oleh Pak Agung mengharuskannya untuk menenangkan dirinya sementara waktu di kota kelahirannya. Namun beratnya situasi yang dialaminya membuat dia mengalami depresi. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Yang menyedihkan, kata Pak Soemardji yang masih keluarga dekat Pak Agung, sekarang ini Pak Agung juga sedang menjalani terapi psikologis di rumah sakit jiwa. Katanya kekegetan dan depresi yang dialaminya cukup berat.” Pak Susilo menjelaskan.” (PPC:27:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan tentang kondisi Pak Agung setelah mengalami peristiwa menyakitkan dalam keluarganya. Dikhianati oleh istrinya yang sangat cantik dan sangat dicintainya membuatnya kaget luar biasa sehingga rasa penyesalan yang selama ini dirasakannya membuat dirinya depresi berat.

#### **c. Pak Qalyubi**

Perasaan sedih yang dialami oleh tokoh Pak Qalyubi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, terlihat pada kutipan berikut:

“....Kata-kata Yasmin yang terdengar bagaikan geledek menyambar itu terasa perih meikam ulu hati.” (PPC:37:005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan tentang perasaan kecewa yang dirasakan oleh Pak Qalyubi, saat menerima kata-kata penyesalan keluar dari mulut istrinya yang sangat dicintainya. Kesedihan dan kekecewaan dapat menghadirkan perasaan yang tak mampu dikendalikan oleh manusia, sehingga terkadang sebagian orang terpengaruh untuk melakukan tindakan kasar. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Seketika itu saya tidak bisa menahan diri. Saya pukul dia habis-habisan. Hal yang sebelumnya tidak pernah saya lakukan padanya. Saya sudah tidak kuat lagi menanggung penderitaan dan sakit batin yang tertahan” (PPC:37:2005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa dalamnya kessedihan yang dialami oleh Pak Qalyubi membuat ia tidak mampu menahan diri untuk memukul istrinya yang telah melukai hatinya, meskipun selama ini dia tidak pernah melakukannya. Hal ini terjadi karena Pak Qalyubi sudah tidak mampu menanggung penderitaan dan sakit batin yang selama ini dipendamnya. Kesedihan yang mendalam selalu saja berujung pada depresi. Seperti halnya Pak Agung, Pak Qalyubi juga merasakan hal yang sama. Pak Qalyubi mengalami depresi setelah menyesali pernikahannya dengan gadis Mesir yang menurutnya cantuk. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Sejak itu saya mengalami depresi.” (PPC:38:2005)

### **3. Cinta**

Cinta adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Dalam konteks filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan kasih sayang. pendapat lainnya, cinta adalah

sebuah aksi/kegiatanaktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, kasih sayang membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan objek tersebut. (Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cinta>). Hal-hal yang merupakan wujud dari perasaan cinta terlihat pada kutipan berikut:

**a. Aku**

Perasaan cinta yang dialami oleh tokoh Aku dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, terlihat pada kutipan berikut:

“...Perlahan wajahnya terbayang di mata.Sudah dua bulan aku berpisah denganya.Tiba tiba ada kerinduan padanya menyelinap dalam hati.Dia istri yang sangat salehah.Tidak pernah meminta apapun bahkan yang ada keluar dari dirinya adalah pengabdian dan pengorbanaan. Hanya karena kemurahan Allah aku mendapat istri seperti dia.Meskipun hatiku belum terbuka lebar untuknya tapi setidaknya wajah Raihana telah menyala di dindingnya.Apa yang sedang dilakukan Raihana sekarang? Baimana kandunganya ?sudah delapan bulan. Sebentar lagi melahirkan.Tiba tiba aku merasa ingin pulang ingin berjumpa Raihana.”(PPC:39:2005).

Penggalan cerita di atas menggambarkan tentang perasaan cinta yang mulai tumbuh dalam hati tokoh Aku terhadap Raihana, istrinya. Perasaan cinta adalah anugerah dari Allah sebagai suatu fitrah. Namun terkadang, perasaan cinta berubah ketika manusia tidak mampu mensyukuri perasaan itu sendiri. Hal yang sama terjadi pada tokoh Aku. Sebelumnya, dia tak pernah bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap istrinya disebabkan adanya kekaguman yang berlebihan terhadap gadis-gadis Mesir. Cintanya atas nama kecantikan wanita titisan Cleopatra.

Perasaan cinta tokoh Aku yang mulai tumbuh terhadap Raihana terlihat pada kutipan berikut:

“..... Ya cinta itu datang dalam keharuanku. Dalam keharuan terasa ada hawa sejuk turun dari langit dan keharusan terasa ada hawa sejuk turun dari langit dan merasuk dalam jiwaku. Seketika itu, pesona kecantikan Cleopatra memudar, berganti cahaya cinta Raihana yang terang di hati. Hatiku terasa basah. Rasa sayang dan cintaku pada Raihana tiba tiba terasa begitu kuat mengakar di seluruh syaraf dan nandi. Dan sukma diliputi rasa rindu luar biasa. Cahaya Raihana terus berkilat kilat di mata. Aku tiba tiba merindukannya untuk segera menempahkan tangis cinta di pangkuannya”. (PPC:44:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan tentang tumbuhnya cinta tokoh Aku terhadap Raihana yang hadir dalam keharuan saat ia mengingat istrinya yang selalu berkorban dan mengabdikan kepadanya. Cinta hadir dari hati terkadang melalui renungan, hal yang sama terjadi pada tokoh Aku. Tokoh Aku membayangkan kembali wajah teduh istrinya, suaranya yang lembut, tangisannya dan sikap Raihana yang dapat mengalirkan cintanya.

Saat menyadari perasaan cinta, seseorang akan berusaha mengungkapkannya terhadap orang yang dicintainya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Segera kukejar waktu untuk membagi cintaku pada Raihana. Membagi rinduku yang tiba-tiba memenuhi rongga dada. Air mataku berderai derai. Kukebut kendaraanku, kupacu kencang diiringi derai air mata yang tiada henti menetes dijalanan. Aku tak peduli, aku ingin segera sampai pada dan meluapkan semua rasa cinta ini padanya.” (PPC:2005 44).

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa, saat tokoh Aku menemukan cintanya untuk istrinya, dengan hati yang berkecamuk ia berusaha menemui istrinya untuk meluapkan perasaan cintanya yang tak mampu dipendamnya lagi. Meskipun harus menempuh jarak yang tidak dekat, tokoh Aku berusaha menemui istrinya, bahkan ia tidak peduli apakah ia harus memacu kencaraannya dengan kecepatan tinggi. Tokoh Aku tidak lagi peduli dengan air matanya yang terus menerus berderai membasahi pipinya. Yang dia pikirkan hanyalah bagaimana

caranya agar ia segera sampai dan meluapkan semua perasaan cintanya terhadap istrinya. Kutipan lain yang menunjukkan perasaan cinta tokoh Aku terlihat pada kutipan berikut:

“...Ketika akku sedang merasakan cinta yang membara pada Raihana, ia telah tiada. Ketika aku ingi menebus semua dosa yang kuperbuat padanya, ia telah meninggalkan aku. Ketika cintaku padanya membuncah-buncah. Rindu padanya menggelegak-gelegak. Dan aku ingim memuliakannya sepanjang hayatku.....” (PPC:45:2005)

#### **b. Raihana**

Perasaan cinta yang dialami oleh tokoh Raihana dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, terlihat pada kutipa berikut:

“.... Aku harus bersikap bagaimana untuk membahagiakan Mas? Aku sangat mencintaimu Mas. Aku siap mengorbankan nyawa untuk kebahagiaan Mas. Jelaskanlah padaku apa yang harus aku lakukan untuk membuat rumah ini penuh dengan bunga-bunga indah yang bermekaran? Apa yang harus aku lakukan agar membuat Mas tersenyum? Katakanlah Mas!...” (PPC:10:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan perasaan cinta yang dimiliki Raihana untuk suaminya. Perasaan yang membuatnya rela berkorban apa saja untuk membahagiakan suaminya, apapun itu, termasuk mengorbankan nyawanya sekalipun. Cinta memang membuat seseorang rela berkorban apa saja demi orang yang dicintainya, seperti Raihana.

Bukti cinta lain yang diperlihatkan Raihana terhadap suaminya terlihat pada kutipan berikut:

“Mas tidak apa-apa kan?” tanyanya cemas sambil melepas jaketku yang basah kuyup..” (PPC:11:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan perasaan khawatir Raihana terhadap keadaan suaminya. Hal tersebut terjadi karena rasa cinta melahirkan sikap perhatian, seperti Raihana yang menggambarkan menunjukkan sikap perhatiannya dengan membantu suaminya melepaskan jaketnya yang basah kuyup. Sikap perhatian Raihana juga terlihat pada kutipan berikut:

“Aku merasa rasa mulas dan mual dalam perutku tidak bisa kutahan. Dengan cepat aku berlari ke kamar mandi. Dan aku muntah di sana. Raihana mengejar dan memijit-mijit pundak dan tengkuk seperti yang dilakukan ibu.” (PPC:11:2005)

Wujud perasaan cinta juga terkadang ditandai oleh usaha orang-orang yang mencintai kita untuk senantiasa menjaga martabat kita dihadapan orang lain. Hal ini juga terlihat pada kutipan berikut:

“Sambutan sanak saudara pada kami benar-benar hangat. Aku dibuat kaget oleh sikap Raihana yang sedemikian kuat menjaga kewibawaanku di mata keluarga. Pada ibuku dan pada semuanya ia tidak pernah bercerita apa-apa kecuali menyanjung kebbaikanku sebagai suami, orang yang dicintainya. Bahkan ia mengaku bangga dan bahagia menjadi istriku.” (PPC:22:2005)

Penggalan cerita di atas merupakan ungkapan cinta dari Raihanah terhadap suaminya. Seyogianya seorang istri memang harus menjaga kehormatan suaminya, baik itu dihadapan orang banyak, maupun dihadapan kerabat dekat sendiri, meskipun dia adalah Ibunya sendiri. Raihana membuktikan cintanya dengan bersikap seolah tidak terjadi apa-apa dalam keluarganya, ia menutup perlakuan suaminya terhadapnya, tanpa ada unsur kebohongan sama sekali, agar rumah tangganya tetap utuh.

Raihana menuangkan rasa cintanya terhadap suaminya dalam beberapa lembar surat tulisan tangannya sendiri yang ditujukan kepada pencipta-Nya. Surat-

surat itu tidak sengaja ditemukan suaminya di bawah kasur di kamar mereka. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Dan...*Ya Rabb*... ternyata surat-surat itu adalah ungkapan batin Raihana yang selama ini aku zhalimi. Ia menulis betapa ia mati-matian mencintaiku, mati-matian memendam rindunya akan belaianku. Ia menguatkan diri menahan nestapa dan derita yang luar biasa karena atas sikapku. Hanya Allah-lah tempat ia meratap melabuhkan dukanya. Dan...ya Allah, ia tetap setia memanjatkan doa rabithah, doa ikatan cinta dengan tulus ikhlas untuk kebaikan suaminya. Dan betapa ia mendambakan hadirnya cinta sejati yang murni suci dariku.” (PPC:42:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan tentang usaha Raihana bertahan dan mencintai suaminya mati-matian, meskipun suaminya tidak membalas cintanya. Hal ini juga terlihat pada kutipan berikut:

“*Ya Rabbi*, tanpa sepengetahuanku, selama dua bulan sebelum aku mengantarnya ke rumah ibu mertua ia bahkan sering puasa sunnah demi meredakan hasrat biologisnya yang tak pernah kupahami. Ia kuatkan berpuasa demi mensucikan dirinya dari jeratan kehinaan. Nyaris ia putus asa menanti cairnya cintaku. Beruntung ia memiliki cahaya Alquran di dalam hatinya.” (PPC:42:2005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa kecintaan Raihana terhadap suaminya membuat ia sanggup dan mampu menahan kebutuhan biologisnya, demi menjaga kehormatan dirinya. Hal ini juga menunjukkan betapa Raihana dengan perasaan cinta terhadap suaminya berusaha sedapat mungkin bertahan dalam menanti cairnya cinta suaminya untuknya.

### **c. Ibu**

Perasaan cinta yang dialami oleh tokoh Ibu dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, terlihat pada kutipa berikut:

“Dan percayalahpada ibu, Anakku. Ibu selalu memilihkan yang terbaik untukmu. Ibu tahu garis keturunan Raihana. Ibu tahu persis kesalehan kedua orngtuanya,” tambahny untuk menyakinka diriku.” (PPC:1-2:2005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan rasa cinta seorang ibu terhadap anaknya dengan memilihkan calon istri yang terbaik. Seorang ibu yang baik pasti melakukan yang terbaik untuk menunjang kebahagiaan anak-anaknya di masa depan. Seperti tokoh Ibu yang berusaha menjodohkan anaknya dengan anak seorang teman karibnya, karena ia tahu betul garis keturunan dari gadis yang akan dijadikannya menantu.

#### **d. Pak Qalyubi**

Perasaan cinta yang dialami oleh tokoh Pak Qalyubi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, terlihat pada kutipa berikut:

“...Dalam pandangan pertama saya langsung jatuh cinta padanya. Dalam hati saya bersumpah tidak akan menikah kecuali dengan dia atau gadis secantik dia....” (PPS:32)

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa Pak Qalyubi mulai mencintai Yasmin pada saat pandangan pertama. Kecantikan Yasmin membuatnya jatuh cinta dalam sekejap. Bahkan karena perasaan cintanya tersebut, ia berani bersumpah tidak akan menikah kecuali dengan Yasmin atau gadis lain yang memiliki kecantikan seperti Yasmin.

Terkadang perasaan cinta mampu menyihir seseorang untuk melakukan hal-hal yang berlebihan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“....Rasa cinta seringkali membuat seseorang melakukan apa saja untuk menemui orang yang dicintainya. Demikian juga yang terjadi pada saya. Minimal satu minggu satu kali saya harus melihat wajahnya. Setiap ada kesempatan sekecil apapun selalu saya gunakan sebaik-baiknya agar bisa melihat wajahnya....” (PPC:32:2005)

#### e. Yasmin

Perasaan cinta yang dialami oleh tokoh Yasmin dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, terlihat pada kutipan berikut:

“....Ternyata perasaan saya tidak bertepuk sebelah tangan. Anak tuan rumah yang kecantikannya khas Cleopatra itu juga mencintai saya...”  
(PPC:32:2005)

Penggalan cerita tersebut menggambarkan bahwa Yasmin juga memiliki perasaan yang sama terhadap Pak Qalyubi.

### B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis pada penokohan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazy dengan menggunakan pendekatan psikologi, maka dapat diketahui bahwa pengarang lebih cenderung menggunakan metode *showing* atau penggambaran karakter tokoh melalui penjelasan atau keterangan atau hasil dialog dengan tokoh lainnya. Misalnya, keterangan tentang karakter tokoh Raihana, Pak Hardi, Pak Susilo, Pak Agung, Judit Barton, Zaenab, Pak Kiai Ahmad, dan Pak Qolyubi dapat diketahui melalui keterangan dari tokoh Aku. Sedangkan penggunaan metode *telling* atau pemberian gambaran langsung dari pengarang, tidak begitu banyak. Hanya tiga tokoh yang dapat diketahui karakternya melalui metode *telling*, yaitu tokoh Aku, Ibu, Aidah. Jadi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazy, pengarang telah menggunakan dua metode untuk menentukan karakter tokoh atau penokohnya.

## 1. Dilema

Dilema adalah situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan. Hampir semua orang pernah merasakan dilema dalam hidupnya, mulai dari remaja, sampai orang tua pernah merasakannya penyebab munculnya pun bermacam-macam bisa dari masalah kerja, keluarga, pertemanan, percintaan dan lain-lain, hal ini yang terjadi pada tokoh "Aku" dalam Novel pudarnya pesona Cleopatra karya Habiburrahman el Shirazy. Terlihat pada kutipan berikut:

"Ini nikmat atukah azab?" (PPC:1:2005)

Selain itu, tokoh Aku memiliki keinginan yang bertentangan dengan keinginan Ibu, membuat dirinya terjebak dalam kondisi dua pilihan yang menyiksanya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

"Harus dengan dia, tak ada pilihan lain!" tegas ibu. Beliau memaksaku untuk menikah dengan gadis itu. Gadis yang sama sekali tak kukenal, aku tidak berdaya sama sekali untuk melawannya, aku tak punya kekuatan apa apa untuk memberontak sebab setelah ayah tiada bagiku ibu adalah segalanya." (PPC:1:2005)

Penggalan cerita di atas menunjukkan dilema yang dirasakan oleh tokoh Aku. Tokoh Aku tidak memiliki pilihan lain kecuali menerima perintah ibunya. Hatinya tersiksa tatkala ia sedang berusaha membahagiakan ibunya. Hingga tokoh Aku berujar dalam hatinya, pada kutipan berikut:

*"Ibu, durhakalah aku  
Jika dalam maumu tak ada mauku  
Tapi durhakakah aku, Ibu?  
Jika dalam diri Raihana tak ada cintaku"* (PPC:4:2005)

Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Aku sedang dalam keadaan dilema, dimana ketika keinginan ibunya adalah bukan keinginannya itu sebagai suatu

kedurhakaan. Sedangkan dia juga mempertanyakan, apakah tokoh Aku tetap dianggap durhaka jika ia tidak memiliki cinta untuk Raihana, gadis pilihan ibunya?

## **2. Kesedihan**

Kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan dan ketidakberdayaan. Saat sedih, manusia bisa menjadi lebih diam, kurang bersemangat dan menarik diri. Sedih merupakan salah satu emosi akibat berhadapan dengan situasi yang mengecewakan, dan muncul akibat penderitaan kerana luka, derita dan sakit. Oleh itu, kita akan menangis. Namun demikian, menangis bukanlah emosi tetapi menangis adalah ekspresi dari sebuah emosi. Emosi yang paling sering menjadikan kita menangis sebagai ekspresinya adalah kesedihan (sadness) tapi bukanlah berarti kita hanya boleh menangis jika sedih saja.

Sedih atau kesedihan adalah perasaan manusia yang menyatakan kecewa atau frustrasi terhadap seseorang atau sesuatu. Kesedihan adalah kebalikan dari sukacita. Kesedihan dapat menyebabkan reaksi fisik seperti menangis, sulit tidur, nafsu makan yang buruk, dan juga reaksi emosional, seperti penyesalan. Kesedihan dapat disebabkan oleh kehilangan sesuatu atau seseorang yang memiliki banyak nilai atau kelebihan kebosanan, emosi ini dapat meningkat jika penderita kesedihan datang untuk percaya ia bisa melakukan sesuatu untuk mengembalikan atau mencegah kerugian, bahkan jika ini merupakan sesuatu untuk dilakukan dalam praktek tidak mungkin untuk mencapai, dan independen dari kehendak sedih. Kesedihan pada umumnya digambarkan sebagai sesuatu yang pahit, atau seperti rasa sakit, atau sebagai perasaan tidak mampu, atau sebagai sesuatu yang gelap.

Kesedihan mungkin merupakan hasil dari emosi seperti keegoisan, ketidakamanan, rendah diri, iri hati, takut ketidakdewasaan, dan kekecewaan. Mereka adalah emosi yang, bila tidak segera diobati, dapat berakhir menyebabkan kesedihan, atau dalam kasus yang ekstrim Setan, tergantung style masing-masing orang, orang tersebut dapat mengembangkan naluri negatif (balas dendam,

amarah). Tidak hanya gejala psikologis kesedihan juga merupakan hasil dari penderitaan. Dalam kasus penderitaan berkepanjangan seseorang dapat mengalami gejala hipertensi, masalah kulit dan kerontohan dan beruban, masalah rambut lainnya dan Juga jantung dapat terganggu secara fisik dan bisa mengakibatkan penderita sampai berat: aritmia, serangan jantung, di antara masalah lain.

Kesedihan dapat datang dari luar, dan ketika dihasilkan oleh unsur-unsur yang mengelilingi individu, atau dari dalam ke luar, ketika hanya muncul dari ketidaksesuaian antara individu dan lingkungan. Dalam faktor internal yaitu keadaan pikiran "pahit" yang diusulkan oleh kesedihan, penelitian menunjukkan bahwa beberapa keputusan dari kehidupan sehari-hari dari individu, seperti yang berkaitan dengan perubahan pribadi dan sekitarnya terdapat di sebagian besar waktu dapat diambil hanya pada saat kesedihan, ketika otak manusia cenderung bertindak dengan cara beralasan, dengan fokus khusus, yang ditujukan untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, sepanjang rasa sedih individu berusaha untuk melakukan aktivitas sehari-hari, berusaha menjaga keseimbangan psikis dan kedua, juga untuk menyediakan kondisi untuk membuat keputusan neuropsikiatri takdir dan menyelamatkan bagi hidupnya.

Kesedihan juga dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara. Hal ini yang terjadi pada tokoh "Aku, Rahaiana, Ibu mertua , pak Qalyubi dan Yasmin. Dalam novel pudarnya pesona cleo patra karya habiburrahman el-shirazy.

#### **a. Raihana**

Kesedihan Raihana dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman EL-Shirazy yang dialami oleh tokoh Ibu Mertua terlihat pada kutipan berikut:

“Dan dengan mata berkaca-kaca Raihana diam, menunduk, tak lama kemudian ia menangis terisak-isak sambil memeluk kedua kakiku.”  
(PPC:10:2005)

## **b. Ibu Mertua**

Kesedihan Ibu Mertua dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman EL-Shirazy yang dialami oleh tokoh Ibu Mertua terlihat pada kutipan berikut:

“....Melihat kedatanganku ibu mertua serta merta memelukku dan menangis tersedu sedu. Aku jadi heran dan ikut menangis” (PPC:44:2005)

Penggalan cerita di atas menggambarkan perasaan sedih yang dialami oleh tokoh ibu.

“Ibu mertua hanya menangis dan menangis. Aku terus bertanya apa yang sebenarnya terjadi.” (PPC:44:2005).

Ibu mertua dan keluarga lainnya merasakan kesedihan yang sangat dalam.

Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Ketika Raihana dibawa ke rumah sakit, aku sudah mengutus seseorang menjemputmu ke rumah kontrakan tapi kau tidak ada. Dihubungi di kampus kau ternyata sedang pelatihan di Jawa Barat. Kami tak ingin menggangumu. Apalagi Raihana juga berpesan agar jangan mengganggu ketenanganmu selama pelatihan. Dan ketika Raihana meninggal kami sangat sedih, kami dicekam kesedihan tiada terkira. Jadi maafkanlah kami.” (PPC:45:2005).

## **c. Pak Agung**

Perasaan sedih yang dialami oleh tokoh Pak Agung dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, terlihat pada kutipan berikut:

“...Untuk sementara, sekarang ini Pak Agung pulang ke Malang guna menenangkan pikirannya. Dia sangat terpukul atas apa yang terjadi pada dirinya.....” (PPC:27:2005)

#### **d. Pak Qalyubi**

Perasaan sedih yang dialami oleh tokoh Pak Qalyubi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, terlihat pada kutipan berikut:

“Sungguh menyesal aku menikah denganmu orang Indonesia ,!sungguh menyesal,aku minta,kau ceraikan aku sekarang juga !Aku nda bisa bahagia kecuali menikah dengan laki laki orang mesir ....Kata-kata Yasmin yang terdengar bagaikan geledek menyambar itu terasa perih meikam ulu hati.” (PPC:37:005)

Dalam pandangan islam kesedihan adalah *sunatullah* yang pasti mewarnai kehidupan ini. Tidak ada seorang manusia pun yang terus merasa sedih,Allah yang menciptakan Kesedihan diciptakan agar ia tunduk bersimpuh di hadapan Tuhan yang maha rahmat dan mengasihi, serta tidak menyombongkan diri. Hinggalah ia mengadu harap di hadapan Allah,merendah merengok di hadapan Allah. bersimpuh pasrah kepada Tuhan yang maha penyayang.

### **3. Cinta**

Cinta adalah sebuah perasaan yang diberika tuhan pada sepasang mahluk untuk saling mencintai saling memiliki saling memenuhi dan saling pengertian, cinta bisa juga ditafsirkan sebuah aksi/kegiatanaktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, kasih sayang membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan objek tersebut. (Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cinta>

Cinta merupakan bagian pribadi manusia yang diarahkan kepada nilai absolut. Cinta ini megarahkan pribadi melampaui keterbatasannya (unsur transendensi).Yang diperlukan adalah penyerahan diri, kesetiaan pada institusi

dengan melepaskan segala a priori. Bukan keinginan untuk menguasai. Perlu kerendahan hati dan penguasaan diri. Pemikiran tentang cinta sangat kuat dalam eksistensialismenya Gabriel Marcel. Menurutnya, cintalah yang memanggil manusia untuk mengadakan hubungan eksistensial. Cinta bukanlah perasaan emotif tapi menjadi inti kehidupan yang berproses dalam hubungan manusia. Dia merumuskan empat tahapan cinta sebagai berikut:

1. Kerelaan (*disponibilitate*): sebuah sikap kesediaan untuk terbuka, membiarkan agar orang lain masuk dalam hubungan denganku. Sifat semacam ini berlawanan dengan sikap kepemilikan yang menutup diri, mencari untung bagi diri sendiri dan menganggap yang lain sebagai objek.
2. Penerimaan (*receptivitate*), sikap inisiatif, memulai aktivitas dalam hubungan dengan mempersilahkan yang lain memasuki duniaku, atau mendengarkan yang lain; menyediakan tempat dalam diriku untuk yang lain.
3. Keterlibatan (*engagement*) sikap yang lebih dalam lagi karena aku ikut ambil bagian yang lain dalam hubungan itu, memberikan perhatian khusus terhadap perencanaan-perencanaannya dan menanggapi secara positif sehingga kami dapat seiring sejalan.
4. Kesetiaan (*fidelitate*) merupakan sikap total dalam hubungan cinta. Kesetiaan bukanlah ikut-ikutan tanpa pendirian, melainkan

kesediaan untuk terlibat dengan segala resiko yang ada. Setia bukanlah menjalankan yang rutin tapi membiarkan dirinya menjadi taruhan. Dalam pemikiran itu, cinta menjadi sentral dalam sebuah relasi sehingga aku dan engkau menjadi satu komunio, aku dan kau menjadi berpadu hati sebagai kami. Cinta adalah sesuatu (*entitas*) yang transenden melampaui keakuan dan keengkauan. Dengan cinta manusia keluar dari dirinya dan memeluk yang transenden, yang terlampaui olehnya. Yang menarik dari pemikiran Gabriel Marchel adalah bahwa cinta dalam hubungan intersubjektif juga menunjukkan suatu kreativitas. *Creatio*, menjadikan sesuatu ada dari yang semula tidak ada. Cinta berdaya kreatif.

Dalam hal inipun kemudian terbedakan dalam beberapa taraf. Yang paling sederhana kreativitas cinta dapat terlihat dalam karya-karya manusia. Seniman yang mencintai seninya menghasilkan karya seni, petani yang mencintai pekerjaannya menghasilkan panen, dll. Kreativitas juga bisa menyangkut hubungan antar manusia. Misalnya mengangkat presiden, presiden mengangkat menteri, dll. Ini rakyat secara kreatif berkat daya cintanya menciptakan presiden dan menteri adalah ciptaan presiden. Kreativitas ini berkaitan dengan penciptaan kondisi, membuat keadaan yang baru yang berlaku pada orang itu dan mempengaruhi 'ada'nya. Maka, kreativitas semacam itu mengarah pada kreativitas yang sama sekali baru dengan menciptakan adanya kebebasan. Berkat cinta seseorang justru

merasa bebas, mampu bergerak dan merealisasikan dirinya karena dia diterima, didukung, dan dipahami.

Kreativitas cinta menumbuhkan kreativitas subjek yang dicintainya. Secara sangat berbeda, dalam pandangan eksistensialisme juga, Sartre melihat cinta bukanlah suatu peleburan subjek justru sebagai bentuk objektifikasi tubuh. Jadi, kalau dalam dua pemikiran di atas manusia dilihat dalam mencintai yang melampaui kebertubuhannya, Sartre justru menunjukkan cinta secara dangkal ketika masing-masing hanya dilihat sebagai objek yang bertubuh., cinta merupakan bentuk lain pengobjekkan terhadap orang lain maupun diri sendiri secara “pasrah” (dalam bahasa Gramsci: hegemoni). Ia mendaulat cinta sebagai tanda “kegagalan” seseorang untuk mempertahankan dirinya sebagai “subyek”. Pada perkembangannya, cinta akan menstranformasi dirinya sebagai entitas yang penuh dengan motif “memiliki”. (<http://kompasiana.com/horelonz/cinta>).

Hal tersebut tampak melalui berbagai harapan yang dimiliki seorang pecinta atas kekasihnya dan demikian pula sebaliknya. Dengan misal lain, seseorang akan berharap dirinya untuk terus dicintai dan begitu pula pada pasangannya dengan harapan serupa, sehingga yang terjadi kemudian adalah pengekanan atas kebebasan, orang yang saling mencintai pada hakekatnya “terpenjara”, hanya saja penjara tersebut sedemikian halusanya hingga tak kasat mata. Dalam ranah yang lebih filosofis, Sartre menjelaskan bahwa orang yang mencintai pada hakekatnya hendak memiliki dunia orang yang dicintai, mengobjekkan berikut meminta menyerahkan dunia serta dirinya secara “bulat-bulat”.

Menurut Sartre, kondisi demikian dapat diandaikan sebagai, “terjebak pada dunia orang lain”, atau “berada bagi orang lain”, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang nausea ‘memuakkan’ baginya. Secara konkret, Sartre menjelaskan hal tersebut melalui “hasrat seksual” serta “hubungan seksual” yang lahir kemudian melalui cinta. Menurutnya, hasrat seksual merupakan upaya “mereduksi” orang lain sebagai “tubuh” atau “daging” semata.

Namun demikian, pada akhirnya hasrat selalu gagal mengingat yang diubahnya menjadi daging bukanlah orang lain semata, melainkan pula “diri sendiri”. Hal tersebut tampak melalui tenggelamnya seseorang dalam kenikmatan hubungan seks sehingga melupakan motif dan tujuan semula: menguasai pihak lain. Oleh karenanya simpul Sartre, “Hasrat pun gagal untuk memulihkan diri saya yang hilang akibat orang lain”. Penutup Dalam pemikiran eksistensialisme, tubuh dan kebutuhan manusia merupakan sentral. Manusia ada karena dia bertubuh. Namun ini tidak bisa dibalik untuk kemudian dikatakan manusia adalah tubuhnya.

Tubuh manusia memang menentukan keberadaannya sekaligus merupakan caranya berada tapi ada hal lain yang melampaui kebutuhan manusia sehingga dia ada sebagai manusia. Cinta merupakan hakekat terdalam dalam diri manusia yang dengan itu dia bisa mengungkapkan dirinya secara lebih kreatif. Namun demikian, tidak bisa dipungkiri juga bahwa cinta dapat dihidupi dengan sedemikian dangkal dan pada kenyataannya justru berkebalikan dengan hakekat cinta itu sendiri. Cinta tidak lagi membebaskan, tapi mengikat; tidak lagi

mengembangkan tapi memenjarakan pribadi; tidak lagi memperhatikan tapi menuntut lebih.

Dan hal hal yang seperti ini yang terjadi pada para tokoh yang terdapat dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El shirazy seperti tokoh Aku , rahaiana, Ibu, Pak Qalyubi dan Yasmin, lihat pernyataan cinta para tokoh dibawa ini,!

#### **a. Tokoh Aku**

Perasaan cinta yang dialami oleh tokoh Aku dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, terlihat pada kutipan berikut:

“...Perlahan wajahnya terbayang di mata.Sudah dua bulan aku berpisah denganya.Tiba tiba ada kerinduan padanya menyelinap dalam hati.Dia istri yang sangat salehah.Tidak pernah meminta apapun bahkan yang ada keluar dari dirinya adalah pengabdian dan pengorbanaan. Hanya karena kemurahan Allah aku mendapat istri seperti dia.Meskipun hatiku belum terbuka lebar untuknya tapi setidaknya wajah Raihana telah menyala di dindingnya.Apa yang sedang dilakukan Raihana sekarang? Baimana kandunganya ?sudah delapan bulan. Sebentar lagi melahirkan.Tiba tiba aku merasa ingin pulang ingin berjumpa Raihana.”(PPC:39:2005).

Penggalan cerita di atas menggambarkan tentang perasaan cinta yang mulai tumbuh dalam hati tokoh Aku terhadap Raihana, istrinya.

Perasaan cinta tokoh Aku yang mulai tumbuh terhadap Raihana terlihat pada kutipan berikut:

“..... Ya cinta itu datang dalam keharuanku. Dalam keharuan terasa ada hawa sejuk turun dari langit dan keharusan terasa ada hawa sejuk turun dari langit dan merasuk dalam jiwaku. Seketika itu, pesona kecantikan Cleopatra memudar, berganti cahaya cinta Raihana yang terang di hati. Hatiku terasa basah. Rasa sayang dan cintaku pada Raihana tiba tiba terasa begitu kuat mengakar di seluruh syaraf dan nandi. Dan sukma diliputi rasa rindu luar biasa. Cahaya Raihana terus berkilat kilat di mata. Aku tiba tiba

merindukanya untuk segera menempahkan tangis cinta di pangkuannya”. (PPC:44:2005).

Saat menyadari perasaan cinta, seseorang akan berusaha mengungkapkannya terhadap orang yang dicitainya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Segera kukejar waktu untuk membagi cintaku pada Raihana. Membagi rinduku yang tiba-tiba memenuhi rongga dada. Air mataku berderai derai. Kukebut kendaraanku, kupacu kencang diiringi derai air mata yang tiada henti menetes dijalanan. Aku tak peduli, aku ingin segera sampai pada dan meluapkan semua rasa cinta ini padanya.” (PPC:2005 44).

. Kutipan lain yang menunjukkan perasaan cinta tokoh Aku terlihat pada kutipan berikut:

“...Ketika akku sedang merasakan cinta yang membara pada Raihana, ia telah tiada. Ketika aku ingi menebus semua dosa yang kuperbuat padanya, ia telah meninggalkan aku. Ketika cintaku padanya membuncah-buncah. Rindu padanya menggelegak-gelegak. Dan aku ingim memuliakannya sepanjang hayatku.....” (PPC:45:2005)

### **b. Tokoh Ibu**

Perasaan cinta yang dialami oleh tokoh Ibu dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, terlihat pada kutipa berikut:

“Dan percayalahpada ibu, Anakku. Ibu selalu memilihkan yang terbaik untukmu. Ibu tahu garis keturunan Raihana. Ibu tahu persis kesalahan kedua orngtuanya,” tambahnya untuk menyakinka diriku.” (PPC:1-2:2005).

### **c. Pak Qalyubi**

Perasaan cinta yang dialami oleh tokoh Pak Qalyubi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, terlihat pada kutipa berikut:

“...Dalam pandangan pertama saya langsung jatuh cinta padanya. Dalam hati saya bersumpah tidak akan menikah kecuali dengan dia atau gadis secantik dia....” (PPS:32)

Terkadang perasaan cinta mampu menyihir seseorang untuk melakukan hal-hal yang berlebihan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“....Rasa cinta seringkali membuat seseorang melakukan apa saja untuk menemui orang yang dicintainya. Demikian juga yang terjadi pada saya. Minimal satu minggu satu kali saya harus melihat wajahnya. Setiap ada kesempatan sekecil apapun selalu saya gunakan sebaik-baiknya agar bisa melihat wajahnya....”  
(PPC:32:2005)

#### **d. Yasmin**

Perasaan cinta yang dialami oleh tokoh Yasmin dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, terlihat pada kutipa berikut:

“....Ternyata perasaan saya tidak bertepuk sebelah tangan. Anak tuan rumah yang kecantikannya khas Cleopatra itu juga mencintai saya...”  
(PPC:32:2005)

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab satu, dua, tiga, dan empat, maka penokohan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazy, jika analisis dengan menggunakan pendekatan Psikologi, telah menggunakan dua metode, metode *telling* dan *showing*.

1. Dilema dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazy terlihat pada situasi yang dialami oleh tokoh Aku saat menentukan pilihannya antara menuruti perintah ibunya atau mengikuti keinginnya mempersunting salah satu dari gadis-gadis Mesir yang ia eluh-eluhkan.
2. Kesedihan yang terlihat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Habiburrahman El-Sirazy, terlihat pada tokoh Aku yang baru merasakan cinta saat istrinya telah tiada. Kesedihan Raihana yang tidak mendapatkan cinta dari suaminya. Kesedihan Ibu Mertua dan keluarga lainnya saat meninggalnya Raihanah. Begitupun juga dengan kesedihan yang dialami oleh Pak Agung dan Pak Qalyubi yang telah memilih jalan yang salah dengan menikahi wanita-wanita yang salah dan memomorsatukan kecantikan di atas segala-galanya.
3. Cinta yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Habiburrahman El-Sirazy, terlihat pada perasaan tokoh Aku yang mulai tumbuh terhadap istrinya. Raihana yang selalu mencintai suaminya,

meskipun suaminya tidak pernah membalasnya. Cinta seorang Ibu terhadap anaknya. Serta kisah antara Pak Qalyubi dengan Yasmin yang awalnya saling mencintai.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diuraikan dalam tulisan ini, ialah sebagai berikut:

1. Kepada pihak yang berkompeten di bidang kepenulisan, sebaiknya melakukan koreksian secara teliti agar dapat memberikan kritikan dan saran yang lebih membangun.
2. Kepada pihak yang berkompeten di bidang kesusastraan dan ilmu psikologi, sebaiknya membaca tulisan ini lebih saksama agar dapat memberikan pengembangan dan pembenahan pada tulisan ini.
3. Kepada pihak birokrasi, terutama yang menaungi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih menjaga dan memelihara serta mendayagunakan tulisan ini sebagai literatur tambahan bagi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1983. *Kritik Pendalam Sastra*. Jakarta: Rajawali Press
- Aminuddin. 1990. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: IKIP Malang
- Arifin, Syamsuri. 1991. *Kamus Sastra Indonesia*. Padang Angkasa Raya.
- Depdiknas. 2005. *Apresiasi Sastra Masa Kini*. Jakarta . Depdiknas
- Djunadie. 1992 . *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwandi. 2008. *Metode Penelitian Karaya Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Freud. 1923. *Psikoanalisis Sigmen Freud*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Yakub Iin, 2010. *Jalan Hikmah Menuju Cinta*. Jakarta: P.T Elex Media Kamputindo.
- Keraf, Gois. 1993. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Minderap, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgisntoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogyakarta:Gajah Mada University Pres.
- Pradotokusumo, Partini Sadjono. 2001. *Pengkajian Sastra*. Bandung: Wacana.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Moderen*. Yogyakarta: Gama Media.
- Rani, Abdul 2004. *Pengantar Memahami Bahasa Dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Rank, Otto. 1939. *Psikoanalisis Sigmoid Freud*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Sabri, M. Aliuf. 1933 *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Salam, Abdul. 2012. *Pengantar sastra Umum*. Jakarta: Pustaka Jaya

- Santoso, Puji.1995. *Pengetahuan dan Apresiasi Kesusastraan*,Jakarta: Nusa Indah
- Semi,M.Atar.1993. *Anatomi Sastra*.Padang Angkasa
- Siswanto, Wahyudin. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah* . Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumarjo, Jakop.1983. *Apresiasi Sastra dan Budaya*. Jakarata: Gramedia.
- Sutrisno, Mudji SJ. 1995. *Filsafat Sastra dan Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur.1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wikipedi 2012."Cinta". 14 Mei 2017 dalam <https://id.m>.

## KORPUS DATA

**Judul Novel : Pudarnya Pesona Cleopatra**

**Penulis : Habiburrahman El Shirazy**

Tabel Keadaan Psikologis Tokoh dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*

No.	Keadaan Psikologis	Kutipan Novel	Hal.
1.	Dilema	Ini nikmat atautkah azab?	1
2.	Dilema	Harus dengan dia, tak ada pilihan lain!” tegas ibu. Beliau memaksaku untuk menikah dengan gadis itu. Gadis yang sama sekali tak kukenal, aku tidak berdaya sama sekali untuk melawannya, aku tak punya kekuatan apa apa untuk memberontak sebab setelah ayah tiada bagiku ibu adalah segalanya.	1
3.	Cinta	Dan percayalahpada ibu, Anakku. Ibu selalu memilihkan yang terbaik untukmu. Ibu tahu garis keturunan Raihana. Ibu tahu persis kesalahan kedua orngtuanya,” tambahnya untuk menyakinka diriku	1-2
4.	Dilema	Dengan hati pahit kuserahkan semuanya bulat-bulat pada ibu. Meskipun sesungguhnya dalam hatiku ada kecemasan-kecemasan yang mengintai. Kecemasan-kecemasan yang datang begitu saja dan aku tak tahu alasannya. Yang jelas, sebenarnya aku sudah punya kriteria dan impian tersendiri terhadap calon isteriku. Namun aku idak bisa berbuat apa-apa berhadapan dengan air mata ibu yang amat kucintai itu.	3
5.	Dilema	Tapi seleraku lain. Entah mengapa. Apakah mungkin karena aku telah begitu hanyut dengan cinta gadis-gadis Mesir titisan Cleopatra yang tinggi semampai? Yang berwajah putih jelita dengan hidung melengkung indah, mata bulat bening khas Arab, dan bibir merah halus menawan...	3
6.	Lanjutan Tabel Dilema	<i>Ibu, durhakahlah aku Jika dalam maumu tak ada mauku Tapi durhakakah aku, Ibu? Jika dalam diri Raihana tak ada cintaku</i>	4
7.	Dilema	Oh Tuhan, haruskah aku menikah dengan keadaan tersiksa seperti ini? Haruskah aku menikah dengan orang yang tidak aku cintai? Dan lagi-lagi aku hanya bisa pasrah. Sinar wajah ibu berkilat-kilat,	4

No.	Keadaan Psikologis	Kutipan Novel	Hal.
		hadir di depan mata. Duh, Gusti tabahkan hatiku!	
8.	Kesedihan	Dan dengan mata berkaca-kaca Raihana diam, menunduk, tak lama kemudian ia menangis terisak-isak sambil memeluk kedua kakiku	10
9.	Cinta	“... Aku harus bersikap bagaimana untuk membahagiakan Mas? Aku sangat mencintaimu Mas. Aku siap mengorbankan nyawa untuk kebahagiaan Mas. Jelaskanlah padaku apa yang harus aku lakukan untuk membuat rumah ini penuh dengan bunga-bunga indah yang bermekaran? Apa yang harus aku lakukan agar membuat Mas tersenyum? Katakanlah Mas!..	10
10.	Cinta	Mas tidak apa-apa kan?” tanyanya cemas sambil melepas jaketku yang basah kuyup..	11
11.	Cinta	Aku merasa rasa mulas dan mual dalam perutku tidak bisa kutahan. Dengan cepat aku berlari ke kamar mandi. Dan aku muntah di sana. Raihana mengejar dan memijit-mijit pundak dan tengkuk seperti yang dilakukan ibu.	11
12.	Kesedihan	Tangis Raihana tak juga mampu membuka jendela hatiku. Rayuan dan ratapannya yang mengharubiru tak juga meluruhkan perasaanku. Aku meratapi dukaku. Raihana menagisi dukanya	17
13.	Cinta	Sambutan sanak saudara pada kami benar-benar hangat. Aku dibuat kaget oleh sikap Raihana yang sedemikian kuat menjaga kewibawaanku di mata keluarga. Pada ibuku dan pada semuanya ia tidak pernah bercerita apa-apa kecuali menyanjung kebaikanku sebagai suami, orang yang dicintainya. Bahkan ia mengaku bangga dan bahagia menjadi istriku.	22
14.	Kesedihan Lanjutan Tabel	Sejak saat itu aku semakin sedih. Aku semakin sedih sehingga aku lalai untuk memperhatikan Raihana dan kandungannya. Aku hanyut meratapi nestapa diriku. Setiap saat nuraniku bertanya, “Mana tanggung jawabmu!” akau hanya diam an mendesah sedih. “Entahlah, betapa sulit menemukan cinta,” gumamku pada nuraniku sendiri.	24
15.	Kesedihan	...Untuk sementara, sekarang ini Pak Agung pulang ke Malang guna menenangkan pikirannya. Dia sangat terpukul atas apa yang terjadi pada dirinya.....	27
16.	Kesedihan	Yang menyedihkan, kata Pak Soemardji yang	27

No.	Keadaan Psikologis	Kutipan Novel	Hal.
		masih keluarga dekat Pak Agung, sekarang ini Pak Agung juga sedang menjalani terapi psikologis di rumah sakit jiwa. Katanya kekecewaan dan depresi yang dialaminya cukup berat.” Pak Susilo menjelaskan	
17.	Cinta	...Dalam pandangan pertama saya langsung jatuh cinta padanya. Dalam hati saya bersumpah tidak akan menikah kecuali dengan dia atau gadis secantik dia. Rasa cinta seringkali membuat seseorang melakukan apa saja untuk menemui orang yang dicintainya. Demikian juga yang terjadi pada saya. Minimal satu minggu satu kali saya harus melihat wajahnya. Setiap ada kesempatan sekecil apapun selalu saya gunakan sebaik-baiknya agar bisa melihat wajahnya....	32
18.	Cinta	...Ternyata perasaan saya tidak bertepuk sebelah tangan. Anak tuan rumah yang kecantikannya khas Cleopatra itu juga mencintai saya..	32
19.	Kesedihan	“....Kata-kata Yasmin yang terdengar bagaikan geledek menyambar itu terasa perih meikam ulu hati	37
20.	Kesedihan	Seketika itu saya tidak bisa menahan diri. Saya pukul dia habis-habisan. Hal yang sebelumnya tidak pernah saya lakukan padanya. Saya sudah tidak kuat lagi menanggung penderitaan dan sakit batin yang yang tertahan	37
21.	Kesedihan	Sejak itu saya mengalami depresi...	38
22.	Kesedihan	Mendengar cerita Pak Qalyubi saya terisak-isak..	39
Lanjutan Tabel 23.	Cinta	“....Perlahan wajahnya terbayang di mata. Sudah dua bulan aku berpisah denganya. Tiba tiba ada kerinduan padanya menyelip dalam hati. Dia istri yang sangat salehah. Tidak pernah meminta apapun bahkan yang ada keluar dari dirinya adalah pengabdian dan pengorbanaan. Hanya karena kemurahan Allah aku mendapat istri seperti dia. Meskipun hatiku belum terbuka lebar untuknya tapi setidaknya wajah Raihana telah menyala di dindingnya. Apa yang sedang dilakukan Raihana sekarang? Baimana kandunganya ? sudah delapan bulan. Sebentar lagi melahirkan. Tiba tiba aku merasa ingin pulang ingin berjumpa Raihana.	39
24.	Kesedihan dan Cinta	Dan... <i>Ya Rabb</i> ... ternyata surat-surat itu adalah ungkapan batin Raihana yang selama ini aku	42

No.	Keadaan Psikologis	Kutipan Novel	Hal.
		zhalimi. Ia menulis betapa ia mati-matian mencintaiku, mati-matian memendam rindunya akan belaianku. Ia menguatkan diri menahan nestapa dan derita yang luar biasa karena atas sikapku. Hanya Allah-lah tempat ia meratap melabuhkan dukanya. Dan...ya Allah, ia tetap setia memanjatkan doa rabithah, doa ikatan cinta dengan tulus ikhlas untuk kebaikan suaminya. Dan betapa ia mendambakan hadirnya cinta sejati yang murni suci dariku.	
25.	Cinta	<i>Ya Rabbi</i> , tanpa sepengetahuanku, selama dua bulan sebelum aku mengantarnya ke rumah ibu mertua ia bahkan sering puasa sunnah demi meredakan hasrat biologisnya yang tak pernah kupahami. Ia kuatkan berpuasa demi mensucikan dirinya dari jeratan kehinaan. Nyaris ia putus asa menanti cairnya cintaku. Beruntung ia memiliki cahaya Alquran di dalam hatinya.	42
26.	Kesedihan	Tak terasa air mataku mengalir, dadaku seolah sesak oleh rasa haru yang luar biasa. Tangisku meledak. Dalam isak tangisku semua kebaikan Raihana selama ini terbayang. Wajahnya yang teduh dan <i>baby face</i> , pengorbanan dan pengabdian yang tiada putusnya, suaranya yang lembut, tangisnya saat bersimpuh dan memeluk kedua kakiku, semua terbayang mengalirkan perasaan haru dan cinta.	43
27.	Cinta  Lanjutan Tabel	..... Ya cinta itu datang dalam keharuanku. Dalam keharuan terasa ada hawa sejuk turun dari langit dan keharuan terasa ada hawa sejuk turun dari langit dan merasuk dalam jiwaku. Seketika itu, pesona kecantikan Cleopatra memudar, berganti cahaya cinta Raihana yang terang di hati. Hatiku terasa basah. Rasa sayang dan cintaku pada Raihana tiba tiba terasa begitu kuat mengakar di seluruh syaraf dan nandi. Dan sukma diliputi rasa rindu luar biasa. Cahaya Raihana terus berkilat kilat di mata. Aku tiba tiba merindukannya untuk segera menempahkan tangis cinta di pangkuannya	44
28.	Cinta	Segera kukejar waktu untuk membagi cintaku pada Raihana. Membagi rinduku yang tiba-tiba memenuhi rongga dada. Air mataku berderai derai. Kukebut kendaraanku, kupacu kencang diiringi derai air mata yang tiada henti menetes dijalanan.	44

No.	Keadaan Psikologis	Kutipan Novel	Hal.
		Aku tak peduli, aku ingin segera sampai pada dan meluapkan semua rasa cinta ini padanya	
29.	Kesedihan	“....Melihat kedatanganku ibu mertua serta merta memelukku dan menangis tersedu sedu. Aku jadi heran dan ikut menangis	44
30.	Kesedihan	Ibu mertua hanya menangis dan menangis. Aku terus bertanya apa yang sebenarnya terjadi	44
31.	Kesedihan	Ketika Raihana dibawa ke rumah sakit, aku sudah mengutus seseorang menjemputmu ke rumah kontrakan tapi kau tidak ada. Dihubungi di kampus kau ternyata sedang pelatihan di Jawa Barat. Kami tak ingin mengganggumu. Apalagi Raihana juga berpesan agar jangan mengganggu ketenanganmu selama pelatihan. Dan ketika Raihana meninggal kami sangat sedih, kami dicekam kesedihan tiada terkira. Jadi maafkanlah kami.	45
32.	Kesedihan dan Cinta	Aku menangis tersedu-sedu. Hatiku sangat pilu. Jiwaku remuk. Ketika aku sedang merasakan cinta yang membara pada Raihana, ia telah tiada. Ketika aku ingin menebus semua dosa yang kuperbuat padanya, ia telah meninggalkan aku. Ketika cintaku padanya sedang membuncah-buncah. Rinduku padanya menggelegak-gelegak. Dan aku ingin memuliakannya sepanjang hayatku. Aku sudah terlambat. Dia telah tiada. Dia telah meninggalkan aku untuk selamanya tanpa memberikan kesempatan padaku untuk sekadar minta maaf dan tersenyum padanya. Tuhan telah menghukumku dengan penyesalan dan rasa bersalah tiada terkira.	45
33.	Kesedihan	Ibu mertua mengajakku ke sebuah gundukan tanah masih baru di kuburan yang letaknya di pinggir desa. Di atas gundukan itu ada dua batu nisan. Nama dan hari wafat Raihana tertulis di sana. Aku tak kuat menahan rasa cinta, haru, rindu dan penyesalan yang luar biasa. Aku menangis tersedu-sedu, memanggil-manggil nama Raihana seperti orang gila. Sukmaku menjerit, mengiba-iba. Aku ingin Raihana hidup kembali. Hatiku perih tiada terkira.	45

## RIWAYAT HIDUP

**ADHAR**, dilahirkan di desa rade kecamatan Madapangga kabupaten bima NTB, tepatnya pada tanggal 25 maret 1994. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara, buah cinta kasih sayang dari pasangan pak M.yakub dengan ibu Misbah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di MIN RADE pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP 1 Madapangga kabupaten bima NTB dan tamat pada tahun 2009, Penulis melanjutkan pendidikan lagi ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Madapangga di kabupaten bima NTB dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studinya ke salah satu perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di beberapa organisasi intra maupun ekstra kampus. Organisasi yang pernah penulis geluti yaitu, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai anggota, juga pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat ekonomi serta pernah aktif di Organisasi Pergerakan yaitu Forum Mahasiswa Lintas Kampus (FORMALK). sebagai anggota kabit pengkaderan, Kemudian di tahun 2017 penulis menyusun skripsi ini dengan judul *"Analisis Penomkohan dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El-Shirazy.*